

**ANALISIS USAHATANI TANAMAN SEMANGKA DI DESA
RAMBAH MUDA KECAMATAN RAMBAH HILIR
KABUPATEN ROKAN HULU**

OLEH :

OGIES SAPUTRA
NPM : 134210076

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian*



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

ANALISIS USAHATANI TANAMAN SEMANGKA DI DESA RAMBAH
MUDA KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU

SKRIPSI

NAMA : OGIES SAPUTRA

NIM : 134210076

FAKULTAS : AGRIBISNIS

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN
KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 30 JUNI
2020

DAN SETELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN YANG TELAH
DISEPAKATI SERTA KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN SYARAT
PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

MENYETUJUI

DOSEN PEMBIMBING I



(Dr. Ir. U.P. Ismail, M.Agr)

DOSEN PEMBIMBING II



(Ir. H. Tibrani, M.Si)

DEKAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU


(Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP)

KETUA PRODI AGRIBISNIS


(Sisca Vaulina, SP, MP)

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN
KOMPREHENSIF FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL 30 JUNI 2020

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr.Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr	Ketua	1 
2	Hajry Arief Wahyudy, SP., M.MA	Sekretaris	2 
3	Darus, SP., M.MA	Anggota	3 
4	Dr. Fahrial, SP, SE, ME, CRBD	Anggota	4 
5	Ir. Salman, M.Si	Anggota	5 
6	Ilma satriana Dewi, SP., M.Si	Notulen	6 

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Ogies Syaputra (134210076) Analisis Usahatani Tanaman Semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. di bawah bimbingan Dr. Ir. U.P. Ismail, M.Agr selaku dosen pembimbing I dan Ir. H. Tibrani, M.Si selaku dosen pembimbing II.

Semangka merupakan tanaman penting sehingga perlu dikelola dengan baik agar bisa berproduksi maksimal. Penelitian ini bertujuan : mengetahui karakteristik petani dan profil usahatani tanaman semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, mengetahui penggunaan faktor produksi dan produksi pada usahatani semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, mengetahui pendapatan dan efisiensi usahatani semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, menganalisis *Break Even Point* (BEP) usahatani semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Metode yang digunakan peneliti adalah survei. Teknik pengambilan responden dengan secara sensus. Responden penelitian ini adalah petani semangka yang berada di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 14 orang. Data dapat disimpulkan terdiri dari 1) Karakteristik petani semangka rata-rata umur petani adalah 48 tahun, tingkat pendidikan petani 6 tahun, pengalaman berusahatani selama 4-5 tahun dan jumlah tanggungan keluarga berjumlah 3 jiwa. 2) Teknik budidaya tanaman semangka yang dilakukan di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu meliputi melakukan penanaman, pemupukan, perawatan dan pemanenan. Rata-rata nilai penyusutan peralatan yang digunakan oleh petani semangka adalah Rp. 7.135.346, penggunaan tenaga kerja untuk usahatani semangka lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dibandingkan dengan tenaga kerja luar keluarga, yaitu rata-rata penggunaan TKDK adalah 16.0 HKP dan TKLK sebanyak 2.0 HKP, pupuk yang digunakan pupuk kompos, pupuk NPK dan pupuk Ponska, pestisida dan benih. 3) Rata-rata penerimaan petani semangka sebesar Rp 26.792.000 pendapatan bersih sebesar Rp. 8.907.259, pendapatan kerja keluarga sebesar Rp.13.048.435, efisiensi usahatani (RCR) sebesar 1.5. 4) *Break Even Point* (BEP) usahatani semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu sebesar 0.44

Kata Kunci: Usahatani, Tanaman Semangka, Pendapatan Efisiensi, BEP

ABSTRACT

Ogies Syaputra (134210076) Analysis of Watermelon Farming in Rambah Muda Village, Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency. under Dr. Ir. U.P. Ismail, M.Agr as the first supervisor and Ir. H. Tibrani, M.Si as the second supervisor.

Watermelon is an important plant so it needs to be managed properly so that it can produce optimally. This study aims: to determine the characteristics of farmers and farming profiles of watermelon plants in Rambah Muda Village, Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency, to know the use of production and production factors in watermelon farming in Rambah Muda Village, Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency, to know the income and efficiency of watermelon farming in Rambah Muda Village, Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency, analyzed the Break Even Point (BEP) of watermelon farming in Rambah Muda Village, Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency. The method used by researchers is a survey. The technique of taking respondents by means of a census. The respondents of this research were 14 watermelon farmers in Rambah Muda Village, Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency. The data can be concluded that it consists of 1) Characteristics of watermelon farmers, the average age of farmers is 48 years, farmer education level is 6 years, farming experience for 4-5 years and the number of dependents of the family is 3 people. 2) Watermelon cultivation techniques carried out in Rambah Muda Village, Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency include planting, fertilizing, maintaining and harvesting. The average depreciation value of the equipment used by watermelon farmers is Rp. 7,135,346, the use of labor for watermelon farming uses more labor within the family than outside the family, namely the average use of TKDK is 16.0 HKP and TKLK is 2.0 HKP, fertilizers used are compost, NPK fertilizer and Ponska fertilizer. , pesticides and seeds. 3) Average income of watermelon farmers is Rp. 26,792,000, net income of Rp. 8,907,259, family work income of Rp. 13,048,435, farm efficiency (RCR) of 1.5. 4) Break Even Point (BEP) for watermelon farming in Rambah Muda Village, Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency is 0.44

Keywords: Farming, Watermelon Plants, Efficient Income, BEP

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Usahatani Tanaman Semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu**” yang disusun sebagai syarat Akademis dalam penyelesaian Program Studi Agribisnis (S1), Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau di Pekanbaru. Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta do’a dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Bapak Dr. Ir. U.P. Ismail, M.Agr selaku pembimbing I dan Bapak Ir. H. Tibrani, M.Si selaku pembimbing II, yang telah banyak member pengarahan dan bimbingan dalam menyusun usulan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam persiapan hingga selesainya usulan penelitian ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk perbaikan ke depannya.

Pekanbaru, Desember 2020
Penulis

Ogies Saputra

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Klasifikasi Tanaman Semangka.....	8
2.2 Jenis-jenis tanaman semangka	9
2.3 Syarat Tumbuh Tanaman Semangka	11
2.4 Karakteristik Petani.....	13
2.5 Usahatani.....	15
2.6. Biaya Usahatani.....	16
2.7. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani.....	18
2.8. Analisis Kelayakan.....	22
2.9. Produksi.....	25
2.10. Penelitian Terdahulu	26
2.11. Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.2. Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.3. Jenis dan Sumber Data	33
3.4. Konsep Operasional	34
3.5. Analisis Data	36
3.5.1 Analisis Karakteristik dan Profil Usahatani.....	36

3.5.2 Analisis Penggunaan Bahan Faktor Produksi	36
3.5.3 Analisis Pendapatan	38
3.5.4 Efisiensi Usaha.....	39
3.5.5 <i>Break Event Point</i> (BEP)	40
BAB IV GAMBARAN KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN ...	42
4.1. Sejarah Berdirinya Desa Rambah Muda	42
4.2. Letak Geografis dan Demografis	43
4.3. Kependudukan.....	43
4.4. Kondisi Ekonomi.....	46
4.5. Sarana dan Prasarana.....	47
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	49
5.1. Analisis Karakteristik dan Profil Petani	49
5.1.1. Jenis Kelamin	49
5.1.2. Kelompok Umur.....	50
5.1.3. Tingkat Pendidikan	51
5.1.4. Pengalaman Usahatani	53
5.1.5. Jumlah Tanggungan	55
5.2. Analisis Usahatani Semangka	56
5.2.1. Teknologi Budidaya Semangka	56
5.2.2. Penggunaan Bahan Produksi.....	59
5.2.3. Sarana Produksi.....	60
5.2.4. Biaya Usahatani Semangka.....	65
5.2.5. Pendapatan	67
5.2.6. Break Evenpoint (BEP).....	71
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	73
6.1. Kesimpulan.....	73
6.2. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Rumah Tangga Usaha Holtikultura dan Luas Tanam di Kabupaten Rokan Hulu	4
2. Jumlah Penduduk	44
3. Jumlah Penduduk Menurut Umur	45
4. Tingkat Pendidikan	45
. Pekerjaan	46
6. Sarana Dan Prasarana Desa	47
7. Jumlah Responden Dirinci Menurut Kelompok Umur petani semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu	50
8. Jumlah Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan petani semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu	52
9. Jumlah Responden Dirinci Menurut Pengalaman Usaha tani petani semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu	53
10. Jumlah Responden Dirinci Menurut Jumlah Tanggungan di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2017	56
11. Luas Lahan Petani Semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu	59
12. Rata-rata Penyusutan Alat Pertanian Pada Usahatani Semangka (Unit/Garapan/Thn) di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019	60
13. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Menurut Tahapan Kerja pada Usahatani Semangka (HOK/Garapan/Thn) di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019	62
14. Rata-rata Penggunaan Pupuk pada Usahatani Semangka (Kg/Garapan/Thn) di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019	63
15. Rata-rata Penggunaan Pestisida pada Usahatani Semangka (Kg/Garapan/Thn) di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019	64

16	Rata-rata Penggunaan Benih pada Usahatani Semangka (Kg/Garapan/Thn) di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019	65
17	Rata-Rata Biaya Lain-Lain Usahatani Semangka dalam Satu Musim Tanam di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu	58
18	Rata-rata biaya tetap per ha usahatani semangka Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu	66
19	Rata-rata biaya tidak tetap usahatani semangka Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu	66
20	Rata-Rata Pendapatan Kerja Keluarga Usahatani Semangka dalam Satu Musim Tanam di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar Kerangka Pemikiran	32
2. Jumlah Responden Dirinci Menurut Kelompok Umur Petani Semangka.....	50
3. Jumlah Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan Petani Semangka .	52
4. Jumlah Responden Dirinci Menurut Pengalaman Usaha Petani Semangka ..	54
5. Jumlah Responden Dirinci Menurut Jumlah Tanggungan Petani Semangka	55



I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pengembangan sektor pertanian di Indonesia menjadi salah satu agenda utama dalam pembangunan yang berkelanjutan. Sektor pertanian menempati posisi yang strategis dalam struktur perekonomian Indonesia. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia adalah potensi sumberdaya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini dan menjadi basis pertumbuhan ekonomi nasional.

Sektor pertanian mampu menyediakan bahan pangan, bahan baku industri, meningkatkan devisa negara, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat tani. Sasaran pembangunan pertanian saat ini lebih ditekankan pada ketahanan pangan dan pengembangan agribisnis. Subsektor tanaman pangan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang optimal guna meningkatkan kesempatan kerja, sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran. Perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat, sebagai salah satu langkah guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Perluasan kesempatan kerja tersebut memiliki prospek yang cukup baik dalam membantu mempertahankan keberlanjutan produksi pertanian.

Produk pertanian memiliki keunikan dibanding dengan produk-produklainnya, seperti mudah rusak (*perishable*), ukuran produk pertanian yang besar dan memakan tempat penyimpanan yang luas (*bulky/voluminous*) serta

produksi yang bersifat musiman (*gestation periode*). Semangka (*Citrulluslanatus Tunb*) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak dikembangkan petani. Semangka yang digemari masyarakat karena rasanya yang manis, renyah dan kandungan airnya yang banyak.

Buah semangka (*Citrullus vulgaris, Schard*) termasuk salah satu tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan dan pengembangan sosial ekonomi rumah tangga maupun negara Indonesia. Dalam pengembangan budidaya komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, perbaikan gizi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pengurangan impor dan peningkatan ekspor nonmigas (Rukmana, 1994).

Pengembangan tanaman semangka di Indonesia mempunyai prospek baik, dilihat dari segi sumber daya lahan dan manusia. Negara ini memiliki lahan yang luas, subur dan beriklim tropis yang cocok untuk menanam buah semangka dan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Optimalisasi pengembangan diharapkan dapat meningkatkan produksi yang berbasis ekonomi rakyat, peningkatan devisa negara dari aktifitas ekspor dan mempercepat pembangunan ekonomi masyarakat di pedesaan.

Semangka merupakan buah yang digemari masyarakat Indonesia karena rasanya yang manis, renyah dan kandungan airnya yang banyak, kulitnya yang keras dapat berwarna hijau pekat atau hijau muda dengan larik-larik hijau tua tergantung varietasnya. Daging buahnya berair berwarna kuning atau merah (Prajnanta, 2003). Buah ini memiliki banyak varietas, sebagai contoh semangka

tanpa biji merupakan hasil rekayasa genetika dari semangka berbiji, mempunyai peranan yang penting dalam menunjang gizi masyarakat dan secara turun temurun semangka dimanfaatkan sebagai penurun tekanan darah.

Permasalahan modal bagi petani sampai saat ini umumnya menjadi masalah klasik yang sepertinya tidak pernah selesai yang harus segera dibenahi. Persoalan itu terutama terjadi pada pertanian yang dilaksanakan dengan skala kecil. Modal seolah-olah menjadi faktor pembatas optimasi pertanian yang dilakukan petani. Sebagian besar usaha pertanian yang dilakukan petani masih mengandalkan modal sendiri yang berasal dari aset petani dan pendapatan petani. Pendapatan dan aset petani kadang kala harus digunakan untuk berbagai keperluan keluarganya mulai dari konsumsi pangan, pakaian, sekolah anak, kesehatan, dan biaya sosial.

Faktor modal mempunyai peranan penting dalam memproduksi semangka, apabila mempunyai modal yang besar bisa menanam dengan jumlah yang banyak dan sebaliknya jika modal yang digunakan kecil maka jumlah tanaman juga sedikit. Modal dalam produksi usaha tani diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu secara langsung atau tak langsung dalam suatu proses produksi.

Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani, serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut (Soekarwati, 1989). Permasalahan pembiayaan (pemodalan) pertanian disebabkan oleh kelangkaan sumberdaya modal, terbatasnya lembaga peminjaman kredit, dan terbatasnya lembaga asuransi dibidang pertanian. Pembentukan modal bertujuan

untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani, serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut (Soekarwati, 1989). Peran pemerintah supaya mendorong lembaga keuangan (Bank dan Non-Bank) untuk masuk sektor pertanian dengan skema yang menguntungkan petani.

Pengembangan sektor pertanian pemerintah Kabupaten Rokan Hulu masih memerlukan berbagai penataan dan perencanaan kebijaksanaan pembangunan pada sektor ini khususnya untuk komoditas buah-buahan. Berikut dipikat dilihat data usaha holtikultura di Kabupaten Rokan Hulu :

Tabel 1. Jumlah Rumah Tangga Usaha Holtikultura dan Luas Tanam di Kabupaten Rokan Hulu

Jenis Tanaman Holtikultura Semusim	Jumlah Rumah Tangga Usaha Holtikultura	Luas Tanam (m ²)
Ketimun	5	5.790
Semangka	424	1.777.895
Bawang Merah	11	10.640
Bayam	34	7.013
Cabai Besar	456	641.611
Cabai Rawit	51	32.569
Jamur	1	4.000
Kangkung	34	19.091

Sumber : BPS Kabupaten Rokan Hulu, 2017

Potensi ekonomis buah-buahan sangat besar, karena harganya yang relatif tinggi dan beberapa jenis tanaman buah-buahan dapat ditanam beberapa kali dalam setahun, salah satunya tanaman semangka. Komoditas buah-buahan yang umumnya dibudidayakan secara komersial adalah semangka. Menurut informasi yang diperoleh dari cabang Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Kecamatan

Rambah Hilir memiliki luas lahan perkebunan semangka 111 ha, jenis semangka yang banyak diusahakan petani adalah semangka tanpa biji (70%) dan (30%) lagi adalah budidaya semangka berbiji. Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh dan dilihat dari data luas lahan budidaya tanaman buah-buahan di Kecamatan Rambah Hilir, semangka merupakan buah-buahan yang banyak diusahakan oleh petani buah di Kecamatan Rambah Hilir khususnya di Desa Rambah Muda.

Desa Rambah Muda merupakan daerah yang cocok untuk pengembangan usahatani semangka. Dalam hal membudidayakan semangka, petani sampel dihadapkan pada permasalahan dalam mendapatkan bahan utama, sulitnya untuk memprediksi iklim dan tidak adanya perhitungan pendapatan dari setiap memproduksi semangka. Usahatani semangka di Desa Rambah Muda merupakan kegiatan usaha tani yang baru dilakukan oleh petani dan secara umum dilakukan oleh petani kecil dengan berbagai keterbatasan dalam menerapkan dan menguasai teknologi yang berhubungan dengan usaha tani mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Usahatani Tanaman Semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik petani dan profil usahatani tanaman semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu?

2. Bagaimana penggunaan faktor produksi dan produksi usahatani semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu?
3. Berapakah biaya, pendapatan dan efisiensi usahatani semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu?
4. Bagaimana *Break Even Point* (BEP) usahatani semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Mengetahui karakteristik petani dan profil usahatani tanaman semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu
2. Mengetahui penggunaan faktor produksi dan produksi pada usahatani semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu
3. Mengetahui biaya, pendapatan dan efisiensi usahatani semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu
4. Menganalisis *Break Even Point* (BEP) usahatani semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi yang berguna bagi berbagai pihak berkepentingan, terutama untuk:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan tentang kinerja petani semangka, pendapatan petani, dan kelayakan usahatani semangka di Desa

Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini juga dimaksudkan sebagai salah satu bahan penyusunan skripsi yang merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

2. Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada petani berkaitan dengan kajian usahatani semangka dan menjadi salah satu panduan dalam memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang mungkin terjadi pada usahatani semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dinas terkait dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan usahatani semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Klasifikasi Tanaman Semangka

Semangka (*Citrullus lanatus*) suku ketimun-ketimunan (*Cucurbitaceae*) adalah tanaman merambat yang berasal dari daerah setengah gurun di Afrika bagian selatan. Tanaman ini masih sekerabat dengan labu-labuan (*Cucurbitaceae*), melon (*Cucumis melo*), dan ketimun (*Cucumis sativus*). Semangka biasa dipanen buahnya untuk dimakan segar atau dibuat jus. Biji semangka yang dikeringkan dan disangrai juga dapat dimakan isinya (*kotiledon*) sebagai kuaci.

Habitat tanaman ini merambat namun tidak dapat membentuk akar adventif dan tidak dapat memanjat. Jangkauan rambatan dapat mencapai belasan meter. Daunnya berlekuk-lekuk di tepinya, bunganya sempurna, berwarna kuning, kecil (diameter 3cm). Semangka adalah andromonoeciousmonoklin, yaitu memiliki dua jenis bunga pada satu tumbuhan : bunga jantan, yang hanya memiliki benang sari (*stamen*), dan bunga betina/hermafrodit, yang memiliki benang sari dan putik (*pistillum*). Bunga betina dapat dikenali dari adanya bakal buah (*ovarium*) di bagian pangkal bunga berupa pembesaran berbentuk oval.

Buah semangka memiliki kulit yang keras, berwarna hijau pekat atau hijau muda dengan larik-larik hijau tua. Tergantung kultivarnya, daging buahnya yang berair berwarna merah atau kuning. Tanaman ini cukup tahan akan kekeringan terutama apabila telah memasuki masa pembentukan buah.

Klasifikasi semangka (*Citrullus lanatus* Tunb.):

Kingdom : *Plantae*
Divisi : *Magnoliophyta*
Kelas : *Magnoliopsida*
Subkelas : *Dilleniidae*
Ordo : *Violales*
Famili : *Cucurbitaceae*
Genus : *Citrullus*
Spesies : *Citrullus lanatus* (Tunb)

2.2. Jenis-jenis tanaman semangka

a. Varietas Metal 206

- 1) Golongan semangka hibrida berbiji.
- 2) Umur mulai panen 60 HST
- 3) Bentukbuahlonjong.
- 4) Wama kulit buah tua hijau dengan garis - garis hijau tua.
- 5) Ketebalan kulit buah 1,3 cm.
- 6) Warna daging buah merah.
- 7) KadargulalLOBrix.
- 8) Jumlah buah per tanaman
- 9) Berat per buah 6 - 8 kg.
- 10) Potensi hasil 30 - 35 ton buah segar per hektar.
- 11) Daya simpan 15 hari dan cocok untuk daerah ketinggian 0 - 500 meter
dpl.

b. Varietas Red Top 2.12

- 1) Golongan semangka hibrida berbiji.
- 2) Umur mulai panen 60 HST
- 3) Bentuk buah bulat.

- 4) Warna kulit buah tua hijau dengan garis-garis hijau tua.
 - 5) Ketebalan kulit buah 1,3 cm.
 - 6) Wama daging buah merah tua.
 - 7) Tekstur daging buah lunak.
 - 8) Kadar gula 110 Brix.
 - 9) Jumlah buah per tanaman
 - 10) Beratperbuah6-8kg.
 - 11) Potensi hasil 30 - 35 ton buah segar per hektar.
 - 12) Daya simpan 15 hari dan cocok untuk daerah ketinggian 0-500 meter dpl.
- c. VarietasFl HibridaSill (CHAMPION)
- 1) Pengembangan dari Quality 126.
 - 2) Buah 7,4-8 kg/buah, manis, kadar gula 121 Brix, renyah, kulit tipis tak mudah pecah.
 - 3) Tahan CMV, daya adaptasi luas.
 - 4) Tahan pengangkutanjarakjauh.
 - 5) Benih lebih kecil, pertumbuhan awal lebih cepat.
 - 6) Sudah banyak dibudidayakan di Indonesia.
- d. Varietas Fl Hibrida 5107 (PRETTY ORCHID)
- 1) Pertumbuhan kuat, adaptasi luas
 - 2) Golongan semangka hibrida tidak berbiji.
 - 3) Buah bulat tinggi, 6-8 kg, mutu bagus, manis, kadar gula 11-130 Brix.
 - 4) Tahan pengangkutan jarak jauh.

5) Telah banyak dibudidayakan di Jawa.

e. Fl Hibrida S115 (JELITA)

- 1) Pertumbuhan kuat, adaptasi luas.
- 2) Buah bulat, 6-8 kg, mutu bagus, manis, kadar gula 11-130 Brix.
- 3) Tidak mudah pecan, tahan pengangkutan panjang.
- 4) Telah banyak dibudidayakan di Jawa.

f. Fl Hibrida 113 (FARMERS WONDERFUL)

- 1) Jenis unggul Crimson Sweet yang baru.
- 2) Buah 6-8 kg, renyah & manis, kadar gula 11-130 Brix.
- 3) Tahan layu Fusarium, Antraknosa & virus.
- 4) Pembuahan mudah.

g. Varietas Fl Hibrida S108 (HITAM MANIS)

- 1) Pelopor semangka mini di Indonesia.
- 2) Pertumbuhan kuat & cepat, adaptasi luas, penanaman mudah.
- 3) Buah 2-4 kg, sangat manis, kadar gula 12-140 Brix, rasa sangat renyah, kualitas buah superior.
- 4) Kulit tipis & kuat, tahan penyimpanan & pengangkutan panjang.

h. Fl Hibrida SI 12 (MAS KUNING)

- 1) Berat buah 2-5 kg.
- 2) Golongan semangka hibrida berbiji.
- 3) Cepat panen & berbuah banyak.
- 4) Tahan penyimpanan & pengangkutan panjang.

2.3. Syarat Tumbuh Tanaman Semangka

a. Media Tanam

- 1) Tanah yang cocok untuk tanaman semangka adalah tanah porous (sarang) sehingga mudah membuang kelebihan air, tetapi tanah yang terlalu mudah membuang air kurang baik untuk ditanami semangka.
- 2) Kondisi tanah yang cocok untuk tanaman semangka adalah tanah yang cukup gembur, kaya bahan organik, bukan tanah asam & tanah kebun/persawahan yg telah dikeringkan.
- 3) Keasaman tanah (pH) yang diperlukan antara 6-6,7. Tanah yang memiliki pH < 5,5 (tanah asam) maka diadakan pengapuran dengan dosis disesuaikan dengan tingkat keasaman tanah tersebut.

b. Ketinggian Tempat dalam Budidaya Semangka

- 1) Ketinggian tempat yang ideal untuk areal penanaman semangka adalah 0-400 m dpi. Tanaman semangka pada ketinggian 400-900 m dpi, pertumbuhan tanaman kurang baik. Pada ketinggian lebih dari 700 m dpi, tanaman menghasilkan buah bermutu rendah dan rasa kurang manis.

c. Iklim

- 1) Suhu udara yang ideal bagi pertumbuhan tanaman semangka adalah suhu harian rata-rata yang berkisar 20-30 mm.
- 2) Kelembaban udara cenderung rendah bila sinar matahari menyinari areal penanaman, berarti udara kering yang miskin uap air. Kondisidemikian cocok untuk pertumbuhan tanaman semangka, sebab di daerah asalnya tanaman semangka hidup di lingkungan padang

pasir yang berhawa kering. Kelembaban yang terlalu tinggi akan mendorong tumbuhnya jamur perusak tanaman.

- 3) Secara teoritis curah hujan yang ideal untuk areal penanaman semangka adalah 40-50 mm/bulan. Curah hujan yang terlalu tinggi dapat berakibat buruk terhadap pertumbuhan tanaman, yaitu mudah terserang hama penyakit, bakal buah gugur dan pertumbuhan vegetatif panjang.
- 4) Seluruh areal pertanian semangka perlu sinar matahari sejak terbit sampai tenggelam. Kekurangan sinar matahari menyebabkan terjadinya kemunduran waktu panen.
- 5) Tanaman semangka akan dapat tumbuh berkembang serta berbuah dengan optimal pada suhu 20-30 derajat C (siang hari).

2.4. Karakteristik Petani

Kinerja aktualisasi suatu usahatani sangat dipengaruhi oleh pelaku usahatani itu sendiri. Disisi lain kinerja pelaku usahatani akan sangat ditentukan oleh kapabilitas pelaku usahatani tersebut dan kapabilitas sangat dipengaruhi oleh: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani dan jumlah tanggungan keluarga.

2.4.1. Umur

Umur adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dalam kondisi

umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim, 2006).

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja orang tersebut semakin menurun prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Suratiyah, 2008).

2.4.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan menuntut manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi sehingga meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan memudahkan seseorang menerima informasi sehingga meningkatkan kualitas hidup dan menambah luas pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan berdampak pada penggunaan komunikasi secara efektif (Alimul, 2006). Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai atau informasi yang baru diperkenalkan, sebaliknya makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2003).

2.4.3. Pengalaman Usahatani

Menurut Soekartawi (2003) pengalaman seorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani

akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru, petani yang sudah lam aberusahatani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi.

Belajar dengan mengamati pengalaman petani lain sangat penting, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan dari pada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seorang petani dapat mengamati dengan seksama dari petani lain yang lebih mencoba sebuah inovasi baru dan ini menjadi proses belajar secara sadar. Mempelajari pola perilaku baru, bisa juga tanpa disadari (Soekartawai, 2002).

2.4.4. Jumlah Tanggunga Keluarga

Menurut Hisyam (2006) jumlah tanggungan keluarga dalam salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya, banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

Menurut Hisyam (2006) jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapat dalam memenuhi kebutuhannya. Banyak jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya. Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan petani dalam berusaha tani.

2.5. Usahatani

Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya (Suratiyah, 2009). Ilmu usahatani adalah mempelajari bagaimana mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan maksimal (Suratiyah, 2015)

Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membias atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usalia pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumberdaya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen (Shinta, 2011).

Faktor-faktor yang bekerja dalam usahatani adalah faktor alam, tenaga, dan modal. Alam merupakan faktor yang sangat menentukan usahatani. Manusia telah berhasil mempengaruhi faktor alam pada tingkat tertentu. Faktor alam adalah penentu dan merupakan sesuatu yang harus diterima apa adanya. Faktor alam dapat dibedakan menjadi dua yakni faktor tanah dan lingkungan alam sekitarnya. Faktor tanah misalnya jenis tanah dan kesuburan. Faktor alam sekitar yakni iklim yang berkaitan dengan ketersediaan air, suhu, dan lain sebagainya. Alam mempunyai berbagai sifat yang harus diketahui karena usaha pertanian adalah usaha yang sangat peka terhadap pengaruh alam (Suratiyah, 2015).

2.6. Biaya Usahatani

Biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, biaya tetap (*fixed costt*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya umumnya diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun *output* yang diperoleh banyak atau sedikit, misalnya pajak (*tax*). Biaya tetap dapat pula dikatakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi komoditas pertanian, misalnya penyusutan alat dan gaji karyawan. Biaya tidak tetap (*variable cost*) merupakan biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi komoditas pertanian yang diperoleh (Rahim, 2008).

Soekartawi et al (2011) menyatakan bahwa biaya produksi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya implisit adalah biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan tetapi diikutsertakan dalam proses dalam proses produksi.

Hadisapoetra (1973) menyatakan bahwa biaya usahatani dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Biaya alat-alat luar yaitu semua pengorbanan yang diberikan dalam usahatani untuk memperoleh pendapatan kotor, kecuali bunga seluruh aktiva yang dipergunakan dan biaya untuk kegiatan pengusaha (keuntungan pengusaha) dan upah tenaga kerja sendiri.
- b. Biaya mengusahakan yaitu biaya alat-alat luar ditambah dengan upah tenaga kerja sendiri, yang diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga luar.

- c. Biaya menghasilkan yaitu biaya mengusahakan ditambah dengan bungadari aktiva yang dipergunakan dalam usahatani.

Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam suatu periode produksi (Soekartawi, 1995). Nilai biaya dinyatakan dengan uang, yang termasuk dalam biaya adalah :

- a. Sarana produksi yang habis terpakai, seperti pupuk, pestisida, bahanbakar, dan bunga modal.
- b. Lahan seperti sewa lahan baik berupa uang ataupun natura, pajak, daniuran pengairan.
- c. Biaya dari alat-alat produksi tahan lama, yaitu seperti bangunan, alat,dan perkakas yang berupa penyusutan.
- d. Tenaga kerja dari petani itu sendiri dan anggota keluarganya, tenagakerja tetap atau tenaga kerja berbagi tetap.
- e. Biaya-biaya lain.

Total biaya produksi adalah penjumlahan dari total biaya eksplisit dan total biaya implisit, dan dapat diuraikan dengan ramus berikut:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

TEC = Total Biaya Eksplisit (Rp)

TIC = Total Biaya Implisit (Rp)

2.7. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

Di antara sekian banyak ayat Al-Quran yang membicarakan perdagangan, Ayat QS. At-Taubah Ayat 103. Ayat ini berisi tentang larangan memakan harta dengan cara bathil dan keharusan perdagangan yang didasarkan pada kerelaan.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pada setiap akhir panen petani akan menghitung berapa hasil bruto yang diperolehnya. Semuanya kemudian dinilai dengan uang. Tetapi tidak semua ini diterima oleh petani, hasil itu harus dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk biaya usahatani seperti bibit, pupuk, obat-obatan, biaya pengolahan tanah, upah menanam, upah membersihkan rumput, dan biaya panen yang biasanya berupa bagi hasil (*in natura*) (Rahim dan Hastuti, 2007).

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Menurut Soekartawi (1995), dalam menghitung penerimaan usahatani, beberapa hal perlu diperhatikan :

- a. Hati-hati dalam menghitung produksi pertanian, karena tidak semua produksi pertanian itu dapat dipanen secara serentak.
- b. Hati-hati dalam menghitung penerimaan karena produksi mungkin dijual beberapa kali, sehingga diperlukan data frekuensi penjualan, selain itu

produksi juga mungkin dijual beberapa kali pada harga jual yang berbeda-beda.

- c. Bila penelitian usahatani menggunakan responden petani, maka diperlukan teknik wawancara yang baik untuk membantu petani mengingat kembali produksi dan hasil penjualan yang diperolehnya selama setahun terakhir.

Menurut Soekartawi et al. (2011), ada beberapa ukuran dalam menilai pendapatan usahatani yaitu:

- a. Pendapatan kotor (*Gross Farm Income*) merupakan nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Jangka waktu pembukuan umumnya setahun dan mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, digunakan dalam usahatani untuk bibit/makanan ternak, digunakan untuk pembayaran dan disimpan/digudangkan pada akhir tahun.
- b. Pendapatan bersih (*Net Farm Income*) merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total usahatani. Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh penerimaan usahatani dan biaya produksi. Pendapatan usahatani ditentukan oleh harga jual produk yang diterima tingkat petani maupun harga-harga faktor produksi yang dikeluarkan petani sebagai biaya produksi. Jika harga produk atau harga faktor produksi berubah, maka pendapatan usahatani juga akan mengalami perubahan.
- c. Penghasilan bersih usahatani (*net farm earnings*). Perhitungan penghasilan ini diperoleh dari pendapatan bersih usahatani dikurangkan dengan bunga yang dibayarkan terhadap modal pinjaman.

d. Imbalan kepada seluruh modal (*Return to Total Capital*). Dihitung dengan mengurangi nilai kerja keluarga dari pendapatan bersih usahatani. Untuk ukuran ini, kerja keluarga dinilai menurut tingkat upah yang berlaku. Hasilnya biasanya dinyatakan dalam persen terhadap seluruh modal.

e. Imbalan kepada modal petani (*return to Farm Equity Capital*). Diperoleh dengan mengurangi nilai kerja keluarga dari penghasilan bersih usahatani. Ukuran ini biasanya juga dinyatakan dalam bentuk persen.

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Soekartawi (2006) menambahkan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Menganalisis pendapatan yang diperlukan dua keterangan pokok, yaitu keadaan pengeluaran dan penerimaan dalam jangka waktu tertentu. Shinta (2011) menyatakan bahwa pengetahuan tentang hubungan antara resiko dengan pendapatan merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan usahatani.

Menurut Soekartawi et. al. (2011), selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani (*net farm income*). Pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual

maupun yang tidak dijual sedangkan pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman, yang diinvestasikan kedalam usahatani.

Hasil pendapatan yang dikeluarkan/dikonsumsi untuk rumah tangga petani biasanya untuk usaha pertanian atau usahatani. Besar pengeluaran rumah tangga petani untuk dikonsumsi dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Pendapatan rumah tangga petani rendah yang ditujukan untuk pengeluaran, baik pangan maupun non pangan harus senantiasa dipenuhi untuk mendorong penduduk untuk bertahan hidup dengan memanfaatkan berbagai peluang yang ada di lingkungan sekitar. Sumber pendapatan masyarakat petani berasal dari berbagai kegiatan yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi industri, pengrajin, dan jasa angkutan (Rahim dan Hastuti, 2007).

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan usahatani diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan usaliatani adalah pendapatan yang diperoleh dengan mempertimbangkan biaya tenaga kerja keluarga.
- b. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh petani dan keluarga tanpa dikurangi dengan biaya tenaga kerja.

2.8. Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan adalah penelitian tentang layak atau tidaklayaknya suatu usaha, dilakukan dengan menggunakan berbagai perhitungan. Beberapa teori perhitungan untuk mengetahui kelayakan usahatani adalah *Break Event Point*, dan

Return Cost Ratio(R/C). Menurut Riyanto (2011), perhitungan atas dasar unit dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

a. *Break Event Point* (BEP)

Break Event Point adalah suatu keadaan dimana dalam suatu operasi perusahaan tidak mendapat untung maupun rugi/impas(penghasilan=totol biaya).

Rumus BEP yang digunakan sebagai berikut:

1) *Break Event Point* Produksi

$$BEP = \frac{FC}{P-VC}$$

Keterangan:

BEP = *Break Event Point* (Titik Impas)

FC = *Fixed costt* (Biaya Tetap)

P = Price/unit (Harga/vmit)

VC = *Variable cost* (Biaya Tidak Tetap)

Kriteria:

- a) Apabila jumlah produksi < BEP produksi, maka usahatani tidak layak diusahakan karena petani dalam keadaan impas/rugi.
- b) Apabila jumlah produksi > BEP produksi, maka usahatani layak diusahakan karena petani mendapatkan keuntungan.

2) *Break Event Point* Penjualan

$$FC \text{ BEP} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan:

BEP = *Break Event Point* (Titik Impas)

FC = *Fixed costt* (Biaya Tetap)

VC = *Variable cost* (Biaya Tidak Tetap)

S = *Sales Volume* (Volume Penjualan)

Kriteria:

- a) Apabila jumlah penjualan < BEP penjualan, maka usahatani tidak layak diusahakan karena petani dalam keadaan impas/rugi.
- b) Apabila jumlah penjualan > BEP penjualan, maka usahatani layak diusahakan karena petani mendapatkan keuntungan.

3) *Break Event Point* Harga

$$TC \text{ BEP} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan :

BEP = *Break Event Point* (Titik Impas)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Y = Produksi yang diperoleh dari usahatani

Kriteria:

- a) Apabila harga produk < BEP harga, maka usahatani tidak layak diusahakan karena petani dalam keadaan impas/rugi.
- b) Apabila harga produk > BEP harga, maka usahatani layak diusahakan karena petani mendapatkan keuntungan.

b. *Return Cost Ratio*(R/C Rasio)

Untuk melihat penerimaan usahatani persatuan biaya yang dikeluarkan digunakan indikator *Return Cost Ratio* (R/C), dimana R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total usaha tanidengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung.

Nilai biaya dan penerimaan dapat diperoleh dari rumus :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

RCR = *Return Cost Ratio*

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan layak, karena penerimaan lebih besar dari biaya total.
- 2) Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan tidak layak, karena penerimaan total sama dengan biaya total atau penerimaan lebih kecil daripada biaya total.

2.9. Produksi

Bisnis pertanian yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah SWT serta bertujuan akhir kepada Allah dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah. Ketika seorang muslim menikmati berbagai kebaikan, terbesit dalam hatinya bahwa semua itu adalah rezeki yang diberikan Allah kepada hamba-hambanya-Nya.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفِقُوْا مِمَّا رَزَقْنٰكُمْ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّاْتِيَ يَوْمٌ لَاۤ يَبِيعُ فِيْهِ وَلَا خَلَّةٌ وَلَا شَفَعَةٌ

وَالَّذٰكِفِرُوْنَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang Telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim. (Q.S Al-Baqarah, 254).

Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang dan jasa-jasa lain yang disebut *output*. Banyak jenis aktifitas yang terjadi didalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat, dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan *output* yang diinginkan. Produksi meliputi semua aktifitas menciptakan barang dan jasa (Sudarman, 1999).

Proses produksi pertanian menumbuhkan macam-macam faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, tanah, dan manajemen pertanian yang berfungsi mengkoordinasikan ketiga faktor produksi yang lain sehingga benar-benar mengeluarkan hasil produksi (*output*). Teori produksi mengandung pengertian mengenai bagaimana seharusnya seorang petani dengan tingkat teknologi tertentu mampu mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produksi tertentu.

2.10. Penelitian Terdahulu

Juprin (2016) telah melakukan penelitian dengan judul penelitian Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Semangka di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian bertujuan mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usahatani semangka yang dilaksanakan pada bulan juli samapai dengan bulan september 2015. Penentuan lokasi di lakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Maranatha merupakan daerah penghasil semangka dengan produktivitas 2,85 ton/ha. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan (π) dan kelayakan (a). Hasil analisis menunjukkan bahwa Rata-rata pendapatan usahatani semangka untuk

satu kali musim tanam di desa maranatha kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi sebesar Rp.16.045.618,06/ha MT atau Rp 15.730.998,1/ha/MT. Hasil analisis menunjukkan *Revenue of cost ratio* usahatani semangka diperoleh sebesar 3,31, dengan demikian, usahatani semangka di Desa Maranatha layak untuk di usahakan, sebab nilai ratio $a > 1$.

Hidayat (2017) telah melakukan penelitian dengan judul penelitian Analisis Usaha Tani Budidaya Semangka di Desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan saluran pemasaran yang dilakukan petani semangka di Desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Latukan. Populasi dalam penelitian ini adalah 124 Kepala Keluarga (KK) petani semangka yang berdasarkan pekerjaan utamanya adalah bertani yang tinggal di desa Latukan. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 KK petani yang menanam tanaman semangka di Desa Latukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data setiap variabel yang terkumpul selanjutnya dihitung dan dipersentase kemudian ditarik kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif persentase. Hasil dari penelitian mengenai analisis usaha tani budidaya semangka dengan total luas lahan 18,1 ha di Desa Latukan menunjukkan bahwa biaya total usaha tani semangka selama satu kali musim tanam sebesar Rp140.439.200 dengan rata-rata biaya Rp7.762.055/ha. Berdasarkan hasil analisis total penerimaan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp281.600.000, dengan rata-rata

penerimaan sebesar Rp15.558.011/ha. Adapun pendapatan totalnya adalah sebesar Rp141.106.800, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp7.795.956/ha. Pemasaran yang dilakukan petani semangka secara dominan adalah dengan dijual langsung ke pengepul/tengkulak dan rata-rata jangkauan pemasaran meliputi wilayah desa.

Gunawan (2014) telah melakukan penelitian dengan judul penelitian Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris*) di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Batasan masalah dalam melakukan penelitian semangka ini yaitu aspek teknik budidaya semangka itu sendiri, yaitu: Penyediaan lahan, pengolahan lahan, persiapan benih, pembuatan bedengan, dan panen/pasca panen pada petani sampel. Aspek keuangan, diukur dengan menggunakan perhitungan laba/rugi, dan menggunakan analisis kelayakan yaitu R C/R, B/CR, BEP. Hasil penelitian Penerimaan yang di terima petani sampel sebesar Rp 36.960.000. Biaya Tetap (FC) yang dikeluarkan sebesar Rp.9.462.847. Biaya Variabel (VC) yang dikeluarkan sebesar Rp. 8.953.000 dan total Biaya (TC) yang dikeluarkan sebesar Rp 18.415.847. Pendapatan Bersih yang diterima petani sampel sebesar Rp. 18.544.153. Nilai B C/R : 3,9, R C/R : 2, BEP Penerimaan : Rp. 14.389.387,5, BEP Produksi 4.359 kg, dan BEP Harga Rp 1.772,6/kg.

Balatif (2017) telah melakukan penelitian dengan judul analisis usahatani semangka (*citrullus lantus*) biji dan semangka non biji terhadap pendapatan petani (Studi Kasus : Di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai). Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani tanaman semangka biji dan non biji di lahan di Desa

Sukajadi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. 2. Untuk mengetahui perbandingan usahatani tanaman semangka biji dan semangka non biji di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. 3. Untuk mengetahui kelayakan usahatani semangka biji dan non biji di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Penelitian ini merupakan penelitian dua tahap. Tahap pertama yaitu dalam pencarian data sekunder serta literatur dan tahap kedua yaitu pengambilan data primer melalui proses turun lapang, pengolahan dan analisis data perbandingan. Unit-unit contoh dalam penelitian ini adalah petani semangka. Pemilihan petani responden dilakukan dengan sengaja (purposive) dengan menggunakan sistem sampel stratifikasi sederhana (stratified sampling). Populasi petani dibagi menjadi 2 populasi, yaitu berdasarkan sistem petani semangka biji dan non biji. Kemudian dari masing-masing populasi tersebut diambil masing-masing 15 responden, sehingga total responden sebanyak 30 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1. Ada perbedaan faktor produksi (Sewa Lahan, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Benih, Biaya Pupuk dan Biaya Pesticida) terhadap pendapatan petani semangka biji dan semangka non biji. 2. Tingkat keuntungan untuk petani semangka biji rata-rata Rp. 31.267.616,67/MT, sedangkan tingkat keuntungan semangka non biji rata-rata Rp. 46.662.742/MT. 3. Dari Hasil didaerah penelitian semangka biji layak untuk diusahakan dengan perhitungan $R/C > 1 = (3,23)$ sedangkan semangka non biji layak untuk diusahakan oleh petani dengan perhitungan $R/C > 1 = (4,86)$.

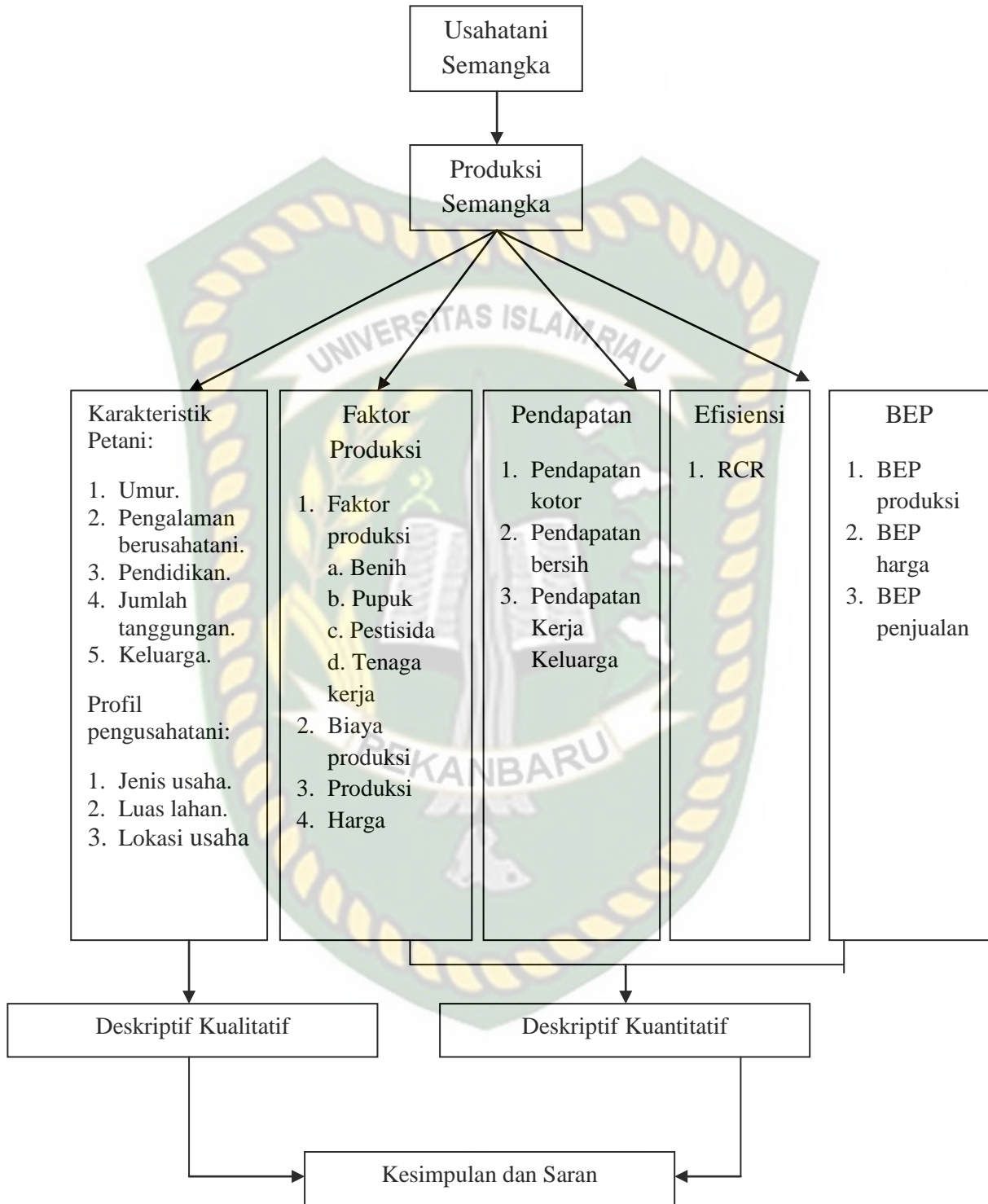
Sinta (2016) telah melakukan penelitian dengan judul penelitian Analisis Usahatani Semangka Di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil usahatani semangka dan menganalisis besarnya pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani dari usahatani semangka di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan metode survei dan pengumpulan data dilakukan dengan cara sensus kepada 15 orang petani semangka. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik budidaya semangka yang dilakukan petani di Kecamatan Pasaman secara umum telah sesuai dengan literatur. Jumlah produksi yang dihasilkan petani sampel rata-rata produksinya untuk semangka biji 21.010 kg/ha/MT atau 21,01 ton/Ha dan semangka non biji 20.100 kg/ha/MT atau 20,10 ton/ha. Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani untuk semangka biji Rp 19.936.937/ha/MT dengan keuntungan Rp 17.379.250/ha/MT sedangkan pendapatan rata-rata semangka non biji Rp.30.786.012/ha/MT dengan keuntungan Rp 29.052.101/ha/MT dan R/C ratio sebesar 2,2 untuk semangka biji dan 2,4 untuk semangka non biji. Dengan demikian usahatani ini dapat dikatakan berhasil atau layak untuk dijalankan. Namun, disarankan kepada petani untuk ke depannya membudidayakan semangka non biji karena pendapatan dan keuntungan yang didapatkan lebih besar dibandingkan dengan semangka biji. Bagi pemerintah seharusnya memperhatikan usahatani semangka ini, karena usahatani semangka sangat menjanjikan dan keuntungan yang diperoleh lumayan besar, sehingga usahatani semangka bisa

dilanjutkan menjadi komoditas unggulan selain kelapa sawit, jeruk, kakao dan jagung.

2.11. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan usahatani semangka yang dilakukan oleh masing-masing petani dengan menggunakan analisis deskriptif yang meliputi identifikasi input-input produksi, lalu dilakukan analisis struktur biaya untuk mengidentifikasi dan menghitung biaya yang digunakan dalam kegiatan usahatani semangka. Analisis struktur biaya digunakan untuk menghitung biaya eksplisit dan implisit yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani. Analisis penjualan semangka yang terjadi di Desa Rambah Muda menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan proses penjualan semangka, sistem penjualan semangka, pola saluran distribusi semangka, dan harga pada tiap-tiap saluran yang terlibat dalam penjualan semangka di Desa Rambah Muda.

Analisis pendapatan dilakukan untuk mengukur pendapatan atas biaya eksplisit dan implisit usahatani semangka. Pendapatan usahatani yang dilihat pada besarnya *return to total capital* dan *return to farm equity capital* juga digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan. Analisis kelayakan usahatani dilakukan dengan menggunakan BEP Produksi, BEP Penjualan, BEP Harga, dan R/C rasio. Analisis kelayakan usahatani dilakukan untuk menilai keberhasilan usahatani. Hal ini diharapkan dapat mengevaluasi dan mengembangkan usahatani semangka yang dilakukan oleh para petani semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Penelitian dilakukan di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani semangka.

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yaitu mulai pada bulan Januari sampai bulan Juni 2020, dimulai dari penyusunan proposal, pengambilan data, analisis data, pengolahan data dan penyusunan laporan hasil.

3.2 Teknik Pengambilan

Pengambilan responden populasi dalam penelitian ini adalah petani semangka yang berada di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 14 orang yang berjumlah 14 petani. Responden di ambil secara sensus atau semua populasi dijadikan responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sampel melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan. Data primer yang diambil adalah identitas responden, penggunaan produksi, harga sarana produksi, produksi, harga produksi dan biaya penjualan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rokan Hulu. Data sekunder yang diambil adalah data kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu berupa identitas responden (umur, pendidikan, pengalaman usahatani dan tanggungan keluarga, luas lahan).

Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Riau, Dinas Pertanian Provinsi Riau, Badan Pusat Statistik Rokan Hulu, Badan Penyuluhan Pertanian Rokan Hulu, Kantor Camat Rokan Hulu, buku, skripsi, website dan literature yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi: keadaan penduduk, geografis dan topografi, distribusi penggunaan lahan, mata pencaharian, sarana dan prasarana serta keadaan pertanian.

3.4 Konsep Operasional

Konsep operasional adalah mencakup pengertian yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan penelitian, beberapa pengertian konsep operasional dibawah ini adalah:

1. Produksi semangka adalah jumlah hasil panen semangka dari luas lahan petani dalam satu musim tanam, diukur dalam satuan (kg/MT)
2. Penerimaan usahatani semangka adalah nilai hasil yang diterima oleh petard yang dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual semangka, diukur dalam satuan rupiah (Rp/MT)
3. Pendapatan usahatani semangka adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya eksplisit usahatani semangka selama satu musim tanam yaitu,

diukur dalam satuan nilai rupiah (Rp/MT).

4. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani semangka dalam satu musim tanam yang diukur dalam nilai satuan rupiah (Rp/Kg).
5. *Fixed cost* adalah biaya yang tidak berubah dalam proses produksi semangka (Rp/MT).
6. *Variable cost* adalah biaya yang berubah-ubah dalam proses produksi semangka (Rp/MT).
7. Biaya total adalah jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk usahatani semangka selama satu musim tanam, diukur dalam satuan rupiah (Rp/MT).
8. BEP Produksi adalah keadaan dimana jumlah produksi semangka mengalami titik impas atau tidak mendapatkan keuntungan dan kerugian.
9. BEP Penjualan adalah keadaan dimana jumlah penjualan semangka mengalami titik impas atau tidak mendapatkan keuntungan dan kerugian.
10. BEP Harga adalah harga jual semangka mengalami titik impas atau tidak mendapatkan keuntungan dan kerugian.
11. R/C Ratio adalah jumlah perbandingan yang digunakan untuk melihat penerimaan yang akan didapat dalam usahatani semangka.
12. Penjualan adalah usaha yang dilakukan petani untuk menjual hasil produksi semangka kepada pembeli dengan harga yang disepakati.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Analisis Karakteristik Petani

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang ditunjukkan untuk mendapatkan informasi meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani dan tanggungan keluarga. Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner ditabulasi dalam tabel untuk dihitung jumlah dan nilai rata-ratanya kemudian diinterpretasikan.

3.5.2 Faktor Produksi Usahatani

Untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu: luas lahan, benih, pupuk dan pestisida, tenaga kerja dan modal. Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya ditabulasi untuk dihitung rata-ratanya kemudian diinterpretasikan.

1. Biaya

Fungsi biaya merupakan hubungan antara biaya dengan jumlah produksi yang dihasilkan, fungsi biaya dapat digambarkan ke dalam kurva dan kurva biaya menggambarkan titik-titik kemungkinan besarnya biaya di berbagai tingkat produksi. Keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi barang. Adapun rumus mencari total biaya adalah :

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (1)$$

Dimana

TC = Total Cost

TFC = terdiri dari biaya sewa lahan, biaya peralatan, biaya listrik dan biaya sumur

TVC = terdiri dari upah tenaga kerja, pupuk, bibit, biaya penyiraman, biaya pembersihan lahan

Dalam penelitian ini komponen biaya variabel meliputi biaya benih (X1), pupuk (X2), Pestisida (X3) dan tenaga kerja (X4)

$$TVC = X_1Py_1. X_2Py_2. X_3Py_3. X_4Py_4. X_nPy_n)..... (2)$$

keterangan:

- TVC = Total biaya variabel (Rp/ha/MT/)
- (X₁) = Benih (kg/ha)
- (Py₁) = Harga Benih (Rp/kg)
- (X₂) = Pupuk (kg/ha)
- (Py₂) = Harga Pupuk (Rp/kg)
- (X₃) = Pestisida (kg/ha)
- (Py₃) = Harga Pestisida (Rp/kg)
- (X₅) = Tenaga Kerja (HKP/ha)
- (Py₄) = Harga Tenaga Kerja (Rp/HKP)

Peralatan yang digunakan dalam usahatani biasanya tidak habis dalam satu kali proses produksi (lebih dari satu tahun) oleh karena itu, biaya peralatan yang dihitung sebagai komponen biaya produksi adalah nilai penyusutannya. Untuk menghitung besarnya biaya penyusutan alat yang digunakan adalah metode garis lurus (*straight line method*) rumus menurut Sinuraya (1998):

$$D = \frac{HB-NS}{UE}..... (3)$$

Keterangan:

- D = Nilai Penyusutan Alat (Rp/unit)

HB = Harga Beli Alat (Rp/unit)

NS = Nila Sisa Alat (Rp/unit)

UE = Umur Ekonomis (Tahun)

2. Produksi

Untuk menganalisis produksi dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjelaskan jumlah produksi yang dihasilkan dari usahatani selama satu kali proses produksi beserta dengan tingkat harga jual yang berlaku.

3.5.3. Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani semangka didapatkan dari seluruh produksi yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani semangka, pendapatan dalam usahatani semangka merupakan penerimaan yang diterima petani setelah selesai proses produksi baik masih berwujud barang-barang hasil produksi maupun uang dari hasil penjualan hasil produksi tersebut.

1. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor merupakan hasil penjualan semangka di daerah penelitian pada saat penelitian ini dilakukan. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan pendapatan kotor adalah menurut Soekartawi (2003):

$$TR = Y \cdot P_y \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

TR = Pendapatan Kotor (kg/ha/MT)

Y = Jumlah Semangka (kg/ha/MT)

P_y = Harga Semangka (Rp/kg)

2. Pendapatan Bersih

Untuk mengetahui pendapatan bersih diperoleh dengan menggunakan rumus Soekartawi (2003):

$$\pi = TR-TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan Bersih (Rp/ha/MT)

TR = Pendapatan Kotor (Rp/ha/MT)

TC = Total Biaya (Rp/Garapan/MT)

3. Pendapatan Kerja Keluarga

Untuk mengetahui pendapatan kerja keluarga diperoleh dengan menggunakan rumus Soekartawi (2003):

$$P_{kk} = \pi + B_{TKDK} \dots\dots\dots(5)$$

Dimana:

P_{kk} = Pendapatan kerja keluarga (Rp/LG/MT atau Rp/ha/MT)

π = Pendapatan bersih (Rp/LG/MT atau Rp/ha/MT)

B_{TKDK} = Biaya tenaga kerja dalam keluarga (Rp/LG/MT atau Rp/ha/MT)

3.5.4 Efisiensi Usaha

Untuk melihat penerimaan usahatani persatuan biaya yang dikeluarkan digunakan indikator *Return Cost Ratio* (RCR), dimana RCR merupakan perbandingan antara penerimaan total usaha tani dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Nilai biaya dan penerimaan dapat diperoleh dari rumus :

$$RCR = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

RCR = *Return Cost Ratio*

TR = Total Revenue (Rp/LG/MT atau Rp/ha/MT)

TC = Total Cost (Rp/LG/MT atau Rp/ha/MT)

Pengambilan keputusan :

- a) Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan layak, karena penerimaan lebih besar dari biaya total.
- b) Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan tidak layak, karena penerimaan total sama dengan biaya total atau penerimaan lebih kecil daripada biaya total.

3.5.5 *Break Event Point (BEP)*

Break Event Point adalah suatu keadaan dimana dalam suatu operasi perusahaan tidak mendapat untung maupun rugi/impas (penghasilan = total biaya).

Rumus BEP yang digunakan sebagai berikut:

1. BEP Unit

Untuk menentukan titik impas produksi (kg) dari usahatani semangka digunakan rumus Hernanto (1991) sebagai berikut:

$$BEF = \frac{TFC}{P - AVC} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

BEP = *Break Event Point* (Titik Impas)

TFC = Total *Fixed cost* (Rata-rata Biaya Tetap)

P = Price/unit (Rata-rata Harga/unit)

AVC = *Variable cost* (Rata-rata Biaya Tidak Tetap/unit)

2. BEP Harga

Untuk menentukan titik impas harga dari usahatani semangka digunakan rumus Hernanto, 1991) sebagai berikut:

$$\text{BEP Nilai} = \frac{TFC}{1 - \frac{AVC}{p}} \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

BEP = *Break Event Point* (Titik Impas)

TFC = *Total Fixed cost* (Rata-rata Biaya Tetap)

P = Price/unit (Rata-rata Harga/unit)

AVC = *Average Variable cost* (Rata-rata Biaya Tidak Tetap/unit)

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Sejarah Desa Rambah Muda

Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu adalah desa unit pemukiman Transmigrasi Umum SKP-D. terbagi menjadi tiga Dusun, yaitu Dusun Suka Damai, Dusun Suka Jadi, Dusun Suka Makmur, luas wilayah 26.780.625 m². Pemerintah Desa dipimpin Kepala Desa dibantu Sekertaris Desa dan Kaur-kaur. BPD sebagai mitra dalam menjalankan Pemerintahan Desa dengan jumlah 5 (lima) orang anggota. Lembaga Kemasyarakatan terdiri dari: LPMD, RW, RT, PKK, Karang Taruna, Kelompok Tani dan Lembaga Adat.

Wilayah Desa dikelilingi oleh kebun produktif, dan terdapat beberapa aliran sungai kecil dengan kontur tanah berbukit landai dan struktu tanah merah bervariasi, tekstur tanah liat, curah hujan 24,05 mm. suhu rata-rata 35⁰C. Potensi komoditi perkebunan dan pertanian serta peternakan. Orbitasi jarak ke Ibukota Kecamatan 7,5 km ke Ibukota Kabupaten 24 km, ke Ibukota Propinsi 220 km.

Jumlah Kepala Keluarga pada tahun 1990 sebanyak 624 KK sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 966 KK terjadi perkembangan sampai dengan 35% dengan kepadatan penduduk 7,5 jiwa/km², dengan jumlah penduduk sebanyak 3.569 jiwa. Penduduk terdiri dari suku Jawa, Batak, Minang, Melayu, Sunda, Madura, Aceh, Banjar. Pemeluk Agama mayoritas Islam. Mata pencaharian Petani sawit, Petani karet, Pedagang, pegawai (negeri/ Swasta) dan Buruh.

4.2 Letak Geografis dan Demografis

Desa Rambah Muda merupakan salah satu desa dari kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu di Provinsi Riau dengan Luas wilayah 2400 hektar, dengan topografi dataran. Desa Rambah Muda terletak di dalam wilayah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu di Provinsi Riau yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sialang Rindang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sei Sitolang
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rambah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Batas

Luas wilayah Desa Rambah Muda adalah 2400 ha dimana 80% berupa daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan, perkebunan Karet dan sawit serta lahan tidur dan 20% untuk Perumahan masyarakat desa.

Iklim Desa Rambah Muda, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir

4.3 Kependudukan

Penduduk merupakan suatu asset yang sangat berharga bagi suatu daerah terutama bagi daerah yang sedang berkembang dalam proses pembangunannya. Penduduk juga merupakan subjek yang sangat menentukan setiap keberhasilan program pembangunan diberbagai sektor.

Penduduk Desa Rambah Muda didominasi oleh penduduk yang bersuku Jawa. Desa Rambah Muda mempunyai jumlah penduduk 3566 jiwa, yang terdiri dari laki-laki: 1725 jiwa, perempuan: 1841 orang dan 1024 KK, yang terbagi dalam 3 (tiga) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk

Keterangan	Dusun I	Dusun II	Dusun III
Jiwa	1478	1326	1521
KK	389	303	462

Sumber: *Kantor Camat Rambah Hilir*

Dari Tabel 2. Diatas jumlah penduduk desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir pada tahun 2018 berjumlah 1.478 jiwa, yang terdiri dari 3 dusun yaitu dusun I sebanyak 1.326 jiwa, dusun II sebanyak 1.326 jiwa dan dusun III sebanyak 1.521 jiwa. Desa Rambah memiliki jumlah keluarga sebanyak 389 orang. Jumlah tersebut hampir merata di semua desa/kelurahan.

2.5.1. Kependudukan Berdasarkan Umur

Komposisi penduduk merupakan gambaran susunan penduduk di suatu daerah yang di kelompokkan berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu. Komposisi penduduk yang diuraikan dalam penelitian yaitu komposisi penduduk Desa Rambah Muda menurut umur, menurut mata pencaharian, dan menurut tingkat pendidikan.

Umur dan jenis kelamin merupakan karakteristik penduduk yang penting untuk diketahui. Dengan mengetahui susunan penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin, dapat di ketahui perubahan-perubahan yang terjadi dari satu masa ke masa yang lain. Berikut adalah komposisi penduduk menurut umur dapat dilihat pada tabel 3. Sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah (jiwa)	Persen
1	0 – 14	1.128	25
2	15 – 24	774	17
3	25 – 49	1.880	42
4	50 – 64	471	10
5	> 64	253	5
Jumlah		4.506	100

Sumber: *Kantor Camat Rambah Hilir*

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar Desa Rambah Muda yaitu berumur 25-49 tahun (42 persen). Dari data jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat digunakan untuk mengetahui *Dependency Ratio* (DR) atau angka ketergantungan.

2.5.2. Kependudukan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang, selain itu pendidikan juga merupakan salah satu indikator dari kualitas sumber daya manusia dari suatu daerah yang akan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam menentukan aktivitas di lingkungan. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan sekolah tertinggi yang dicapai oleh setiap penduduk. Komposisi penduduk Desa Rambah Muda berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 5, sebagai berikut. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Rambah Muda sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persen
1	Pra sekolah	639	17,9
2	Sekolah Dasar	987	27,7
3	SLTP	911	25,5
4	SLTA	829	23,2
5	Sarjana	200	5,6
Jumlah		3.566	100

Sumber: *Kantor Camat Rambah Hilir*

Dari tabel 5 dan diagram1 diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Rambah Muda tersebar yaitu tingkat SD sebanyak 987 jiwa. Ini di sebabkan karena tingkat ekonomi penduduk relatif masih rendah, sehingga tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

2.5.3. Kependudukan Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumberdaya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan. Salah satu faktor yang menentukan besarnya pendapatan penduduk adalah mata pencaharian. Mata pencaharian penduduk di Desa Rambah Muda cukup bervariasi seperti petani, pegawai negeri, buruh dna lain-lain, untuk lebhiih jelansya mengenai mata pencaharian penduduk Desa Rambah Muda dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persen
1	Petani	1700	47,7
2	Peternak	250	7,0
3	Pedagang	150	4,2
4	Usaha Kecil	25	0,7
5	PNS	55	1,5
6	Buruh	1386	38,9
Jumlah		3566	100

Sumber: *Kantor Camat Rambah Hilir*

Penggunaan Tanah di Desa Rambah Muda sebagian besar diperuntukkan untuk perkebunan karet dan sawit serta tanah pertanian sawah sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

4.4 Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Rambah Muda secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti Petani, pedagang, buruh tani, dan di sektor formal seperti PNS pemda, Honorer, guru, tenaga medis.

4.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat menjadi semakin baik, sarana dan prasarana akan mempercepat laju pembangunan. Hal ini dapat dilihat dari jenis-jenis sarana yang tersedia dengan baik dari sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial dll.

Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Rambah Muda perlu didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang baik berupa fasilitas pendidikan maupun kesehatan yang perlu ditingkatkan kembali dilihat pada sarana pendidikan yang masih sedikit seperti TK, SMP, SMU dan pesantren dan juga kurang memadai dalam sarana kesehatan, dimana ahanya terdapat 1 puskesmas dan 3 posyandu. Mengingat kurangnya sarana kesehatan seperti rumah sakit atau klinik maka diperlukan perhatian yang lebih pada sarana ini. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana di Desa Rambah dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sarana Dan Prasarana Desa

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume (Unit)
1	Balai Desa/Kantor Desa	1
2	Kantor BUMDes	1
3	Kopel	10
4	Kapolpos	1
5	Puskesmas	1
6	Perumahan Dokter	1
7	Perumahan Bidan dan Perawat	2
8	Kantor Peternakan	1
9	Gedung Posyandu lansia	1
10	Gedung Posyandu	3
11	Gedung PAUD	3
12	Gedung TK	2
13	Gedung SD	6
14	Perumahan Guru	3
15	Gedung SMP	4
16	Gedung MI	2
17	Pasar	8
18	MDA	3
19	Posko Desa	1
20	Masjid	8
21	Musholla	23
22	Pos Kampling	25
23	KUD	1
24	Gudang	1

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Karakteristik dan Profil Petani

Proses usahatani semangka di desa Rambah Muda kecamatan Rambah Hilir dimulai dari pembibitan benih yang sudah dipersiapkan guna mendapatkan bibit yang siap tanam. Proses pembibitan berkisar 8-14 hari. Pengolahan lahan persiapan sebelum tanam yaitu untuk membersihkan gulma dan membuat bedengan supaya air yang ada di dalam tanah mudah untuk dialirkan. Pemupukan awal menggunakan pupuk organik dan pupuk kandang guna untuk menambah unsur hara dalam tanah. Lubang tanam dengan kedalaman 8-10 cm dibuat seminggu sebelum penanaman, setelah lubang tanam siap maka dilakukan proses penanaman. Pemeliharaan dilakukan untuk penjarangan dan penyulaman tanaman semangka. Penyiangan dalam pemeliharaan perlu dilakukan untuk membuang ranting yang dianggap sudah tidak berguna. Pemupukan dan pengairan bertujuan untuk tumbuh kembang tanaman semangka. Pengairan menggunakan sistem infus agar kadar air untuk tanaman semangka selalu terjaga. Panen semangka berkisar antara 50-60 hari. Penjualan semangka di desa Rambah Muda menggunakan sistem tebasan maka pada saat proses pemanenan sepenuhnya dilakukan oleh pedagang. Sampel petani dalam penelitian ini sebanyak 14 orang.

5.1.1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden petani semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan bahwa 100% semua petani semangka adalah berjenis kelamin laki-laki. Hal tersebut dikarenakan laki-laki merupakan tulang punggung keluarga sehingga

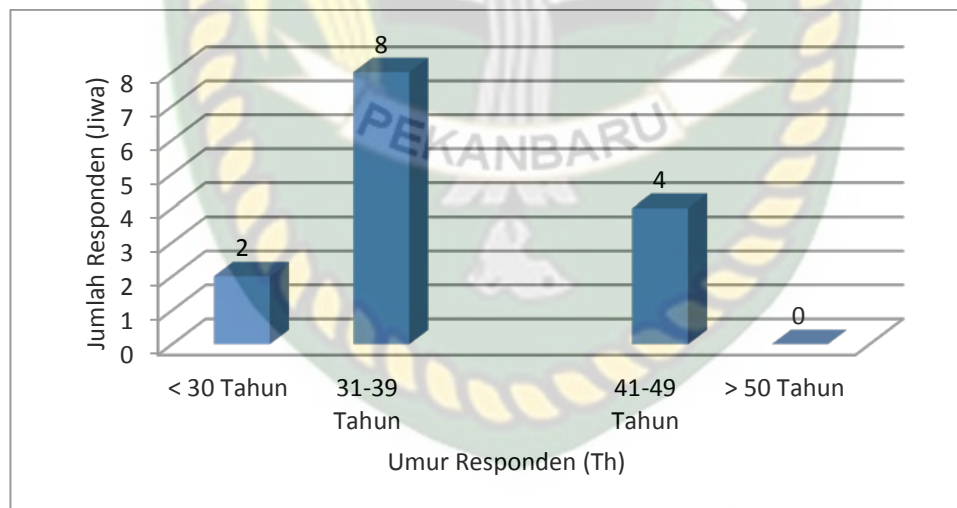
yang mencari nafkah sedangkan pekerja perempuan hanya membantu suami mencari uang.

5.1.2. Kelompok Umur

Berdasarkan hasil penelitian, responden menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Jumlah Responden Dirinci Menurut Kelompok Umur petani semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	< 30	2	14.3
2	31-39	8	57.1
3	41-49	4	28.6
4	> 50	-	-
Jumlah		14	100



Gambar 2. Jumlah Responden Dirinci Menurut Kelompok Umur Petani Semangka

Dari Tabel 7. menjelaskan bahwa kisaran umur petani adalah 31-39 tahun dengan rata-rata 48 tahun. Umur berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja berusahatani, hampir seluruh aktivitas usahatani berhubungan dengan tingkat kemampuan fisik. Dimana petani usia produktif akan memiliki tingkat

produktivitas yang lebih tinggi dibanding petani yang telah memasuki usia remaja.

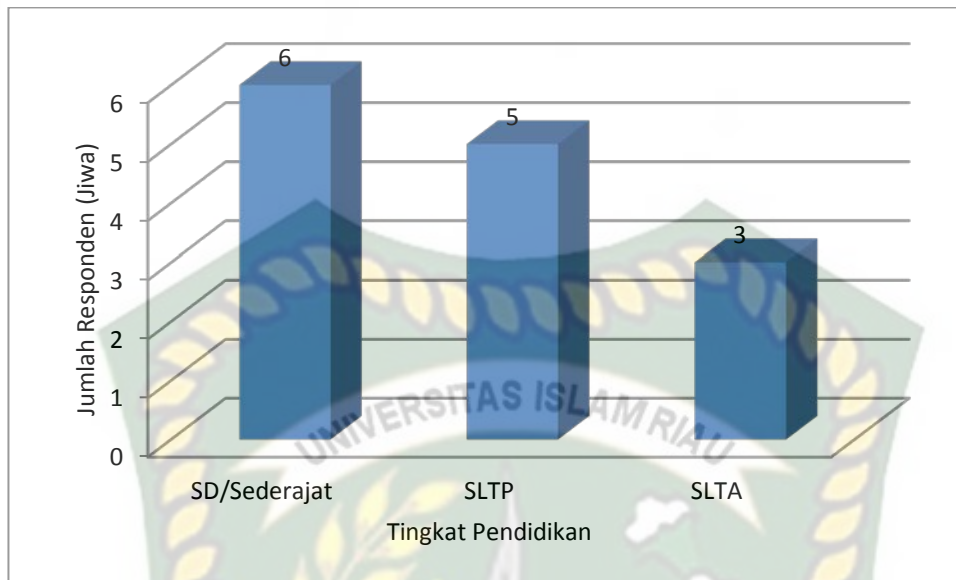
Menurut Subri (2012) menjelaskan bahwa kelompok umur 15-64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Berdasarkan batasan umur ini maka semua petani kelapa sawit berumur produktif. Kondisi umur yang produktif dapat meningkatkan produktifitas kerja dalam menjalankan usaha yang lebih baik.

5.1.3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan berpengaruh pada sikap dan keputusan yang akan diambil, terutama dalam menerapkan inovasi baru yang dapat menunjang poeningkatan produksi atau tidaknya dalam melaksanakan ushaataninya. Produktivitas manusia tidak hanya dipengaruhi peralatan-peralatan yang digunakan atau kekuatan fisik yang dimiliki, tetapi juga ditentukan oleh pendidikan yang pernah dilaluinya. Pendidikan menggambarkan tingkat pengetahuan, wawasan dan pandangan seseorang serta keterampilan seseorang dalam mengelola ushaanya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8 Jumlah Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan petani semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	6	42,8
2	SLTP	5	35,7
3	SLTA	3	21,5
	Jumlah	14	100



Gambar 3. Jumlah Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan Petani Semangka

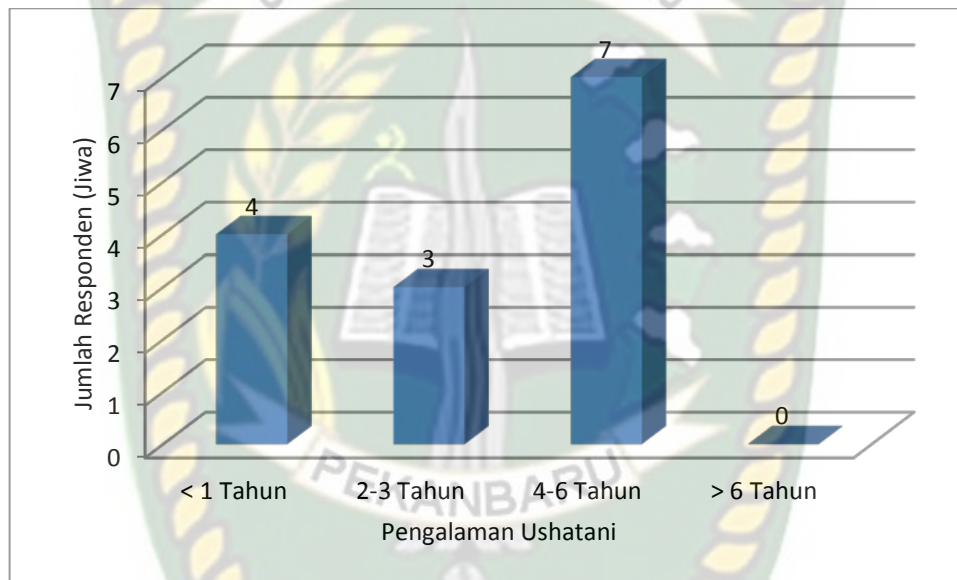
Berdasarkan Tabel 8. dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan terbesar yang dimiliki oleh petani sampel adalah tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 6 petani (42.8). Sedangkan yang terendah berada pada tingkat pendidikan SLTA sebanyak 3 orang (21.5%). Rata-rata tingkat pendidikan responden adalah SMA.

5.1.4. Pengalaman Usahatani

Pengalaman berusahatani sangat penting dalam menjalankan kegiatan usahatani, sebab apabila seorang petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mengerti tentang usahatannya, karena sudah paham tentang masalah-masalah yang akan terjadi dan dialami oleh petani itu sendiri. Sebaliknya, apabila petani dengan pengalaman berusahatani yang baru menjalankan usahatannya maka akan mengalami masalah-masalah yang mungkin akan terjadi karena kurangnya pengalaman dalam berusahatani. Untuk mengetahui pengalaman usahatani dari masing-masing petani dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Jumlah Responden Dirinci Menurut Pengalaman Usaha tani petani semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

No	Pengalaman Usahatani	Jumlah Responden	Persentase
1	< 1	4	28,5
2	2 - 3	3	21,5
3	4 - 5	7	50,0
4	> 6	-	-
Jumlah		14	100



Gambar 4. Jumlah Responden Dirinci Menurut Pengalaman Usaha Petani Semangka

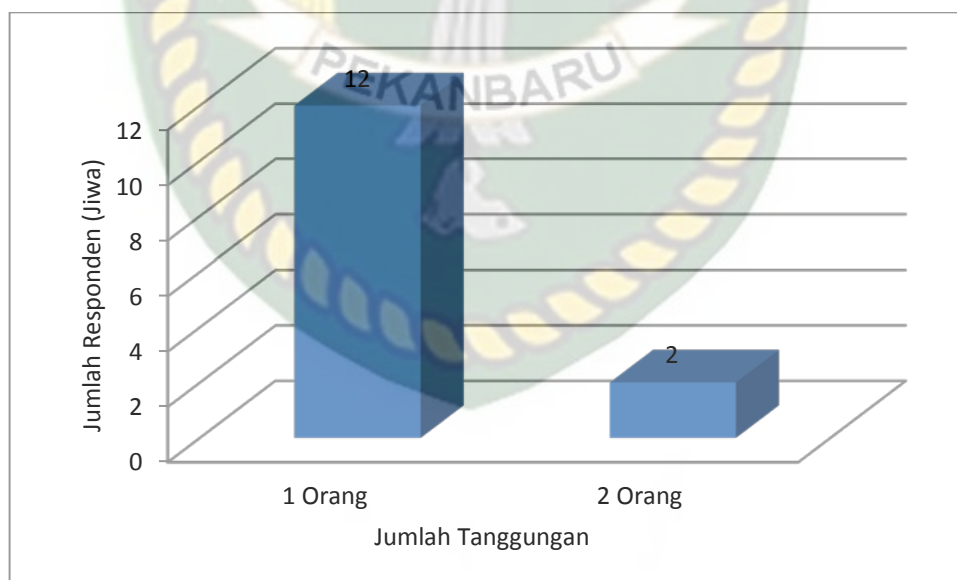
Berdasarkan Tabel 9. dapat dilihat bahwa petani sampel yang memiliki pengalaman usahatani semangka terlama yakni pengalaman 4-5 tahun sebesar 7 orang atau 50.0 persen. Tingkat pengalaman sampel terkecil yakni pengalaman usahatani 2-3 tahun sebesar 3 orang atau 21.5 persen. Pengalaman berusahatani erat kaitannya dengan keterampilan yang dimiliki, yang secara langsung akan mempengaruhi produksi dan pendapatan petani tersebut.

5.1.5. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan oleh keluarga petani jagung merupakan hal penting yang perlu diperhatikan sebab semakin besar jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya pengeluaran sehari-hari. Untuk lebih mengetahui tentang jumlah tanggungan dari masing-masing petani dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10 : Jumlah Responden Dirinci Menurut Jumlah Tanggungan di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2017

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	1	12	85,7
2	2	2	14,3
3	3	-	-
Jumlah		14	100



Gambar 4. Jumlah Responden Dirinci Menurut Jumlah Tanggungan Petani Semangka

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa sebagian besar petani semangka di Desa Rambah Muda yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga 1

orang yaitu 12 orang atau 85.7 persen dan yang memiliki jumlah anak 2 orang sebanyak 14.37 persen. Dalam hal ini, jumlah tanggungan keluarga secara langsung akan mempengaruhi pengeluaran keluarga. Semakin besar tanggungan keluarga, maka semakin besar pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka atau sebaliknya. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1 orang.

5.2. Analisis Usahatani Semangka

5.2.1. Teknologi Budidaya Semangka

Usahatani semangka merupakan usahatani yang diusahakan oleh petani di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu dengan harapan usahatani ini dapat meningkatkan pendapatan petani, walaupun banyak kendala yang harus dihadapi. Kendala yang sering muncul antara lain biaya saprodi yang mahal, serangan hama dan penyakit tanaman serta harga yang fluktuatif terutama pada saat panen tiba dimana harga menurun.

Pengembangan budidaya semangka diperlukan, ketersediaan teknologi budidaya dan teknologi pasca panen yang memadai berfungsi sebagai informasi dari kelayakan aspek teknis, ekonomi, sosial budaya dari komoditas ini. Masa tanam hingga panen yang waktunya relatif singkat, hanya perlu ketelitian dan kecermatan dalam pemeliharaan.

Pemeliharaan tanaman harus diperhatikan dengan baik sesuai dengan tahap-tahap didalam budidaya semangka. Tahap-tahap di dalam budidaya semangka adalah sebagai berikut :

1) Pencangkulan dan Pembuatan Bedengan

Pengolahan tanah pada tempat yang akan ditanami selebar \pm 1m hingga kedalaman sekitar 30 cm. Pada saat mencangkul tanah di bolak-balik dapat dilakukan hingga pada bagian bawah berada di permukaan atas dan terkena sinar matahari. Selesai dicangkul oleh petani kemudian lahan dibiarkan sekitar satu minggu. Setelah itu petani baru membuat bedengan yang bermanfaat untuk memaksimalkan hasil panen dan mengurangi serangan hama serta penyakit, terutama penularan penyakit antar tanaman. Bedengan dibuat dengan lebar 120 cm dan panjang sesuai ketersediaan lahan yang ada atau maksimum sekitar 12 m. Jarak antar bedengan 60 cm. Untuk tanah yang tidak berpasir harus diolah sampai menjadi remah (gembur), kemudian dibentuk bedengan penanaman. Antar bedengan dibuat got untuk saluran drainase.

2) Pemberian Pupuk Dasar atau Pemupukan Awal

Pemberian pupuk dasar dilakukan sebelum bibit semangka ditanam di bedengan. Hal ini dilakukan karena pada awal pertumbuhannya, tanaman semangka membutuhkan unsur hara lengkap. Pupuk awal yang diberikan berupa pupuk kandang dari kotoran ternak. Pemupukan sebaiknya dilakukan dua minggu sebelum penanaman.

3) Pemasangan Mulsa

Pemasangan mulsa dilakukan untuk meningkatkan hasil dalam usahatani semangka secara intensif. Mulsa yang biasa digunakan oleh petani adalah

mulsa plastik. Salah satu keuntungan dari pemakaian mulsa plastik adalah berkurangnya serangan hama dan penyakit.

4) Pembibitan

Bibit semangka yang digunakan petani adalah bibit yang dibeli dari took saprodi. Hal ini dikarenakan hanya turunan pertama yang bisa ditanam, sedangkan turunan berikutnya sudah berubah sifat. Pembibitan semangka dapat dilakukan di dalam polibag ataupun plastik bening dengan diameter 4 – 5 cm. Media tanam dapat berupa campuran tanah gembur atau humus dan pupuk kandang dengan perbandingan 1: 1.

5) Penanaman

Setelah lahan penanaman dan bibit semangka siap untuk ditanam kemudian bibit tersebut dipindahkan. Waktu yang tepat untuk memindahkan bibit semangka ke lahan adalah memindahkan bibit semangka ke lahan adalah pada waktu pagi hari sebelum pukul 10 atau pada waktu sore hari setelah pukul 14.30. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari sinar matahari terik yang dapat membuat biji semangka stress.

6) Pemeliharaan tanaman

Pemeliharaan tanaman yang harus dilakukan adalah penyiraman, pembentukan cabang, pengendalian hama, pemupukan susulan, dan penyeleksian buah. Kebutuhan penyiraman tanaman semangka relative tergantung pada kondisi lingkungan dan cuaca setempat. Penyiraman berperan penting untuk pertumbuhan tanaman semangka. Pembentukan

cabang ini dilakukan untuk memilih dua cabang utama yang sehat dan akan menghasilkan buah. Pengendalian hama dilakukan dengan cara manual atau dengan cara buatan yaitu menyemprotkan pestisida kimia. Tujuan dari pemupukan susulan adalah untuk memacu pertumbuhan tanaman sehingga dapat tumbuh secara optimal. Pupuk yang digunakan adalah pupuk TSP, NPK, dan kandang. Penyeleksian terhadap buah yang bentuknya tidak sempurna atau terkena serangan hama dan penyakit. Di dalam satu cabang sebaiknya hanya disisakan satu buah.

7) Panen dan Pasca Panen

Pada umumnya buah semangka dapat dipanen pada umur 75-100 hari sejak ditanam. Buah yang sudah tua ketika dipetik warna daging buahnya masih berwarna muda. Setelah dua hari, daging buah akan bertambah tua warnanya, tetapi berat buah akan mengalami penyusutan. Biasanya petani menjual langsung setelah buah dipetik kepada tengkulak di tempat panen berlangsung, sehingga tidak ada perlakuan buah semangka setelah panen.

5.2.2. Penggunaan Lahan

Luas lahan berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh petani semangka. Status kepemilikan lahan petani yaitu lahan milik sendiri. Tabel 12 menunjukkan luas lahan petani di Desa Rambah Muda:

Tabel 11. Luas Lahan Petani Semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	0,5 – 1,0	8	57,14
2	1,1 – 1,5	3	21,43
3	1,6 – 2,0	3	21,43
Jumlah		14	100

Tabel 11 menunjukkan bahwa penggunaan luas lahan petani untuk usahatani semangka di Desa Rambah Muda yang terbanyak adalah 0.5-1.0 Ha dengan jumlah jiwa 8 jiwa dan persentase 57.14%. luas lahan yang diterima oleh petani satu dengan petani lainnya tidak merata, ini dikarenakan oleh kemampuan petani dalam mengolah usahatannya. Adapun lahan yang digunakan oleh petani hanya sebagai hak pakai, karna lahan tersebut milik petani semangka.

5.2.3. Sarana Produksi

a. Alat dan Mesin

Alat dan mesin merupakan alat yang digunakan petani untuk mempermudah petani dalam melakukan budidaya tanaman semangka. Alat mesin pertanian mempengaruhi lama atau cepatnya pekerjaan usahatani diselesaikan. Untuk distribusi alat dan mesin pada usahatani semangka di Desa Rambah Muda dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata Penyusutan Alat Pertanian Pada Usahatani Semangka (Unit/Garapan/Thn) di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019

No	Jenis Alat	Unit	Harga (Rp/Unit)	Nilai Penyusutan (Rp/Th)	Persentase (%)
1	Pompa Air	1	3.892.857	490.714	12,61
2	Tangki Semprot	1	1.039.286	111.286	10,71
3	Cangkul	2	139.286	10.000	7,18
4	Plastik Mulsa Hitam Perak	3	90.000	2.173	2,41
5	Paralon	18	3.186.000	2.173.000	0,07
6	Kran Air	18	1.700.571	2.173.000	0,13
7	Plastik Kecil Semai	6	789.214	2.173	0,28
8	Keranjang Bibit	13	2.854.286	2.173.000	0,08
Jumlah				7.135.346	100

Dari Tabel 12 dapat dilihat penggunaan peralatan pertanian pada usahatani semangka. Rata-rata nilai penyusutan peralatan yang digunakan oleh petani semangka adalah Rp. 7,135,346.

b. Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja selalu diusahakan seefisien mungkin untuk menghindari keborosan tenaga kerja dan untuk menghemat beban biaya usaha. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting didalam peningkatan produksi. Tenaga kerja yang digunakan petani di daerah penelitian dalam usahatannya berdasarkan sumberdaya terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, menurut jenisnya terdiri dari tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita dan tenaga kerja anak, karena usahatani dianggap sebagai suatu perusahaan maka semua tenaga kerja baik dari dalam maupun dari luar keluarga dihitung sebagai biaya produksi. Untuk perhitungan tenaga kerja

pada usahatani semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu dalam periode produksi per tahun, dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Menurut Tahapan Kerja pada Usahatani Semangka (HOK/Garapan/Thn) di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019

No	Kegiatan	Penggunaan Tenaga Kerja Per Luas Garapan					
		TKDK (HKP)	Upah (Rp)	Biaya (Rp)	TKLK (HKP)	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
1	Penyemprotan Lahan	2,9	30.000	88.163	-	-	-
2	Pengolahan Lahan	5,2	30.000	156.735	0,5	30.000	15.000
3	Pemasangan Mulsa	1,1	30.000	32.143	-	-	-
4	Penanaman	0,7	30.000	21.735	-	-	-
5	Pemupukan	1,5	30.000	45.306	0,9	30.000	90.816
6	Pengendalian Hama dan Penyakit	3,3	30.000	100.408	-	-	-
7	Pemanenan	1,1	30.000	34.286	-	-	-
8	Pembibbitan	-	-	-	0,6	30.000	18.367
Jumlah		16,0		478.776	2,0		124.183

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa penggunaan tenaga kerja untuk usahatani semangka lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dibandingkan dengan tenaga kerja luar keluarga, yaitu rata-rata penggunaan TKDK adalah 16.0 HKP dan TKLK sebanyak 2.0 HKP. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga yang lebih besar disebabkan karena usahatani semangka tidak membutuhkan tenaga kerja cukup banyak, sedangkan untuk pengolahan lahan dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga karena dalam pengelolannya petani menggunakan hendtraktor.

c. Pupuk

Pupuk merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap produksi. Adapun tujuan pemberian pupuk adalah untuk mengisi kekurangan unsure hara tanaman dalam tanah, sehingga kebutuhan tanaman terpenuhi untuk tumbuh subur dan diikuti dengan meningkatnya produksi persatuan luas lahan. Untuk distribusi pupuk pada usahatani semangka di Desa Rambah Muda dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Rata-rata Penggunaan Pupuk pada Usahatani Semangka (Kg/Garapan/Thn) di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019

No	Jenis Pupuk	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Pupuk Kompos	1414,70	1000	1.414.700
2	Pupuk NPK	163,97	9000	1.475.730
3	Pupuk Ponska	171,32	3000	513.960
Jumlah				3.404.390

Dari Tabel 14 dapat dilihat bahwa penggunaan sarana produksi pupuk menunjukkan hasil produksi yang didapatkan petani. Rata-rata penggunaan pupuk kompos terbanyak adalah sebanyak 1414.7 kg. hal ini dikarenakan pupuk kompos paling banyak digunakan oleh petani untuk melakukan budidaya semangka. Sedangkan rata-rata penggunaan pupuk NPK sebanyak 163.97 kg dan pupuk ponska rata-rata penggunaan sebanyak 171.32 kg. hal ini dikarenakan hampir semua petani yang menjadi sampel menggunakan pupuk yang sama.

d. Pesticida

Obat-obatan (herbisida, insektisida, dan fungisida) adalah input sarana produksi yang ketiga setelah pupuk, yang tidak kalah penting dan harus disediakan oleh petani semangka di Desa Rambah Muda sebelum melakukan kegiatan usahatani atau produksi primer. Obat-obatan pertanian digunakan untuk mencegah dan memberantas gulma pengganggu tanaman, hama pengganggu tanaman dan penyakit pengganggu tanaman semangka. Penggunaan obat-obatan juga merupakan faktor yang sangat penting untuk mendapatkan output produksi primer yang maksimal. Penggunaan obat-obatan tergantung dengan kebutuhan dan intensitas serangan hama dan penyakit pengganggu tanaman semangka di Desa Rambah Muda.

Penggunaan obat-obatan kimia dalam pertanian berdasarkan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Dinas Kesehatan selayaknya harus dikurangi, petani dalam hal ini dianjurkan untuk menggunakan obat-obatan alami guna memberantas dan mencegah hama serta penyakit semangka. Penggunaan obat-obatan dengan dosis yang berlebihan akan berpengaruh bagi nilai kesehatan buah. Untuk distribusi pestisida pada usahatni semangka di Desa Rambah Muda dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rata-rata Penggunaan Pestisida pada Usahatani Semangka (Kg/Garapan/Thn) di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019

No	Jenis Pestisida	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Pestisida	9.3	112.255	1.043.971
	Jumlah			1.043.971

Dari Tabel 15 dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata penggunaan pestisida untuk luas garapan 2. Penggunaan sarana produksi pestisida juga mempengaruhi hasil produksi yang didapatkan petani.

e. Benih

Benih adalah input produksi dan sarana produksi yang paling pertama yang harus disediakan oleh petani sebelum melakukan proses usahatani atau produksi primer. Penggunaan benih akan berpengaruh dengan hasil output produksi primer, karena apabila salah memakai benih/benih tidak berlabel maka hasil yang didapatkan tidak akan sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan oleh petani semangka tersebut. Untuk distribusi pestisida pada usahatni semangka di Desa Rambah Muda dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Rata-rata Penggunaan Benih pada Usahatani Semangka (Kg/Garapan/Thn) di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019

No	Keterangan	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Benih	6.43	13.8571,43	891.014,29
	Jumlah			891.014,29

Dari Tabel 16. dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata penggunaan benih adalah 6.43 Kg. Penggunaan benih sangat mempengaruhi hasil produksi usahatani semangka, karena apabila benih yang digunakan tidak berlabel atau tidak unggul maka hasil produksi semangka tersebut juga rendah. Kesalahan dalam menggunakan benih pada saat berusahatani semangka akan berpengaruh dengan hasil akhir produksinya.

5.2.4. Biaya Usahatani Semangka

Biaya usahatani semangka adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani baik yang tunai maupun yang tidak tunai. Biaya tunai juga disebut dengan biaya tidak tetap atau *variabel cost* sedangkan biaya tidak tunai sama dengan biaya tetap atau *fixed cost*. Berdasarkan hasil penelitian biaya tetap dan biaya tidak tetap usahatani semangka dapat dilihat pada Tabel 18. berikut ini.

Tabel 18. Rata-rata biaya tetap per ha usahatani semangka Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

No	Biaya Tetap	Rata-Rata/Ha (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Lahan	248.530	3,16
2	TKDK	478.776	6,09
3	Penyusutan Alat	7.135.346	90,75
Jumlah		7.862.652	100,00

Berdasarkan Tabel 18. rata-rata biaya tetap terbesar adalah TKDK sebesar Rp.478.776 atau 6,09%. Rata-rata biaya tetap terkecil adalah biaya lahan per Ha nya sebesar Rp. 248.530 atau 3,16 persen. Besarnya biaya TKDK karena semakin besar TKDK yang digunakan maka biaya tetap yang dikeluarkan akan semakin besar, penggunaan biaya tetap secara rinci dapat dilihat pada Lampiran

16. Rata-rata biaya tidak tetap usahatani semangka responden per ha luas garapan dapat dilihat pada Tabel 19. berikut ini.

Tabel 19. Rata-rata biaya tidak tetap usahatani semangka Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

No	Jenis Biaya Variabel	Rata-Rata/Ha (Rp)	Persentase (%)
1	TKLK	124.183	2,27
2	Benih	891.014,29	16,31
3	Pupuk	3.404.390	62,31
4	Pestisida	1.043.971	19,11
Jumlah		5.463.558	100,00

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tidak tetap usahatani petani semangka yang terbesar adalah biaya pupuk dengan rata-rata per ha nya sebesar Rp. 3.404.390 atau 62,31 persen. Biaya tidak tetap terkecil adalah biaya TKLK dengan rata-rata per ha nya sebesar Rp. 124.183 atau 2,27 persen. Nilai persentase penggunaan biaya tidak tetap tersebut menunjukkan bahwa input pupuk sangat berperan aktif dalam kegiatan usahatani semangka di Desa Rambah Muda.

Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani semangka responden Desa Rambah Muda adalah hasil penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya tidak tetap. Total biaya tersebut adalah biaya produksi usahatani padi sawah ataupun total *cost* (TC). Tingginya total *cost* dan rendahnya total *cost* yang dikeluarkan petani responden berdasarkan pengamatan di lapangan adalah tergantung dengan penyediaan sarana produksinya serta penggunaan sarana produksinya. Semakin besar penggunaan input sarana produksi yang dikeluarkan

oleh petani semangka maka akan semakin besar biaya produksinya. Biaya tidak tetap per responden dapat dilihat pada Lampiran.

5.2.5. Pendapatan

a. Pendapatan Kotor/Total Penerimaan

Rata-rata penerimaan usahatani semangka dihitung dengan mengalikan rata-rata jumlah produksi semangka dengan rata-rata harga semangka per kilogram. Rata-rata produksi dan rata-rata penerimaan usahatani semangka dapat dilihat pada Tabel 20 yang menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani semangka diperoleh dari rata-rata harga semangka sebesar Rp 2.000 dikali dengan rata-rata produksi semangka sebesar 8.396 kg, maka diperoleh hasil rata-rata penerimaan sebesar Rp 16.791.177. Besar kecilnya penerimaan yang diterima petani tergantung dengan banyak sedikitnya hasil panen semangka dan harga yang berlaku saat itu.

b. Pendapatan Bersih

Analisis pendapatan bersih usaha tani semangka digunakan untuk mengetahui seberapa besar biaya-biaya yang digunakan dalam berusaha tani sehingga diperoleh penerimaan dan pendapatan usaha tani semangka. Oleh karena itu ukuran yang digunakan untuk menerapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani ialah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang digunakan atau dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya tentang pendapatan bersih petani usaha tani semangka dapat dilihat pada Tabel 20 yaitu dari 14 responden rata-rata mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp. 5.458.835/ tahun.

c. Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan kerja keluarga usaha tani semangka digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dengan menggunakan tenaga kerja keluarga yang diperoleh dari penjumlahan pendapatan bersih ditambah dengan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Untuk lebih jelasnya tentang pendapatan kerja keluarga petani usaha tani semangka dapat dilihat pada Tabel 20 yaitu dari 14 responden rata-rata mendapatkan pendapatan kerja keluarga sebesar Rp. 8.788.835/ tahun yang terdiri dari pendapatan bersih dengan biaya tenaga kerja dalam keluarga.

d. Efisiensi Usahatani

RCR (*Return Cost Rasio*) atau perbandingan antara penerimaan atas biaya adalah penerimaan untuk setiap rupiah yang dikeluarkan. Dengan analisis ini dapat kita ketahui apakah suatu usahatani menguntungkan atau tidak dan juga untuk mengetahui efisiensi dalam berusahatani. Usahatani dikatakan menguntungkan jika nilai R/C rasio yang didapat lebih besar atau sama dengan satu, sebaliknya belum menguntungkan jika nilai R/C rasio yang didapat kurang dari satu.

Berikut akan disajikan perhitungan *Return Cost Ratio* pada satu tahun 2018 yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan laba pada tahun 2018. Untuk mengetahui usaha tani semangka berdasarkan dari perhitungan dapat dikatakan usahatani semangka layak untuk dijalankan dengan nilai RCR sebesar 1.5. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data-data sebagai berikut :

Tabel 20 Rata-Rata Pendapatan Kerja Keluarga Usahatani Semangka dalam Satu Musim Tanam di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

No	URAIAN	JUMLAH (Unit/RP)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1	BIAYA			
A	Biaya Variabe:/saprodi			
	a. Bibit	6.43	138.571,43	891.014,29
	b. pupuk			
	Pupuk Kompos	1414.70	1.000	1.414.700
	Pupuk NPK	163.97	9.000	1.475.730
	Pupuk Ponska	171.32	3.000	513.960
	c. Pestisida	9.30	112.255	1.043.972
	d. Tenaga Kerja (HKP)			
	TKDK			
	Pria	103.00	30.000	3.902.941
	Wanita	66.00	30.000	238.235
	TKLK			
	Pria	30.44	30.000	1.268.824
	Wanita	0	-	-
	Total Biaya variabel			10.749.376
B	Biaya Tetap			
	Penyusutan			7.135.346
	Luas Lahan			19,50
	Total Biaya Tetap			7.135.366
	Total Biaya			17.884.741
2	PENDAPATAN			
	Pendapatan Kotor	13.396	2.000	26.792.000
	Pendapatan Bersih			8.907.259
	Pendapatan Kerja Keluarga			13.048.435
3	Retur Cost Ratio (RCR)			1,5
4	BEP Unit			8,942
	BEP Harga			1.916

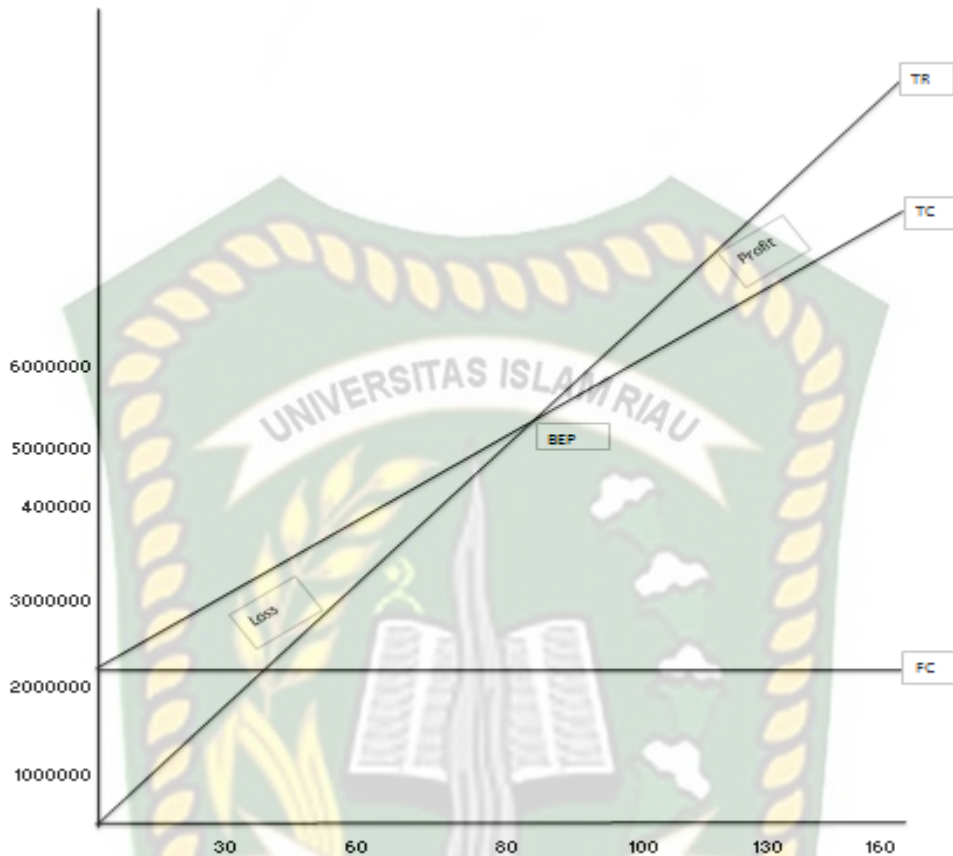
Pengambilan keputusan dari perhitungan analisis kelayakan usahatani yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak. Hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak artinya

bahwa usahatani semangka di desa Rambah Muda kecamatan Rambah Hilir kabupaten Rokan Hulu layak untuk diusahakan.

5.2.6. Break Evenpoint (BEP)

Analisis *Break Even Point* (BEP) dimaksudkan untuk mengetahui titik impas dari suatu usaha. BEP adalah titik pertemuan antara biaya dan penerimaan dimana agribisnis semangka tidak mengalami rugi atau untung. BEP dibagi menjadi dua yaitu BEP produksi dan BEP penerimaan. BEP produksi adalah membagi total biaya yang dikeluarkan dalam agribisnis semangka dengan harga jual semangka, sedangkan BEP penerimaan adalah membagi total biaya yang dikeluarkan dengan total semangka yang diproduksi. Analisis BEP usahatani semangka dapat dilihat pada Tabel 20 menjelaskan bahwa hasil dari perhitungan rata-rata BEP Produksi yaitu 0.44. Pengambilan keputusan BEP Produksi berdasarkan pada rata-rata jumlah produksi > BEP rata-rata produksi, yaitu $13.396 \text{ kg} > 8.942 \text{ kg}$ maka usahatani layak diusahakan karena petani mendapatkan keuntungan.

Hasil dari perhitungan rata-rata BEP Harga yaitu 1,916. Pengambilan keputusan BEP Harga berdasarkan pada rata-rata harga produk > rata-rata BEP harga, yaitu $\text{Rp } 2.000 > \text{Rp } 1.916$ maka usahatani layak diusahakan karena petani mendapatkan keuntungan.



Gambar 5.1. Grafik *Break Evenpoint* Usahatani Semangka

Berdasarkan grafik di atas menjelaskan bahwa hasil dari perhitungan rata-rata BEP Penjualan yaitu 17,884,741. Pengambilan keputusan BEP Penjualan berdasarkan pada rata-rata jumlah penjualan > rata-rata BEP penjualan, yaitu Rp 17,884,741 > Rp 11.916.424 maka usahatani layak diusahakan karena petani mendapatkan keuntungan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai Analisis usahatani tanaman semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Karakteristik petani semangka, rata-rata umur petani semangka berada pada usia produktif yakni 38 tahun, tingkat pendidikan petani 6 tahun, pengalaman berusahatani selama 4 tahun dan jumlah tanggungan keluarga berjumlah 3 jiwa.
2. Penggunaan faktor produksi dan produksi usahatani semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu adalah Rata-rata nilai penyusutan peralatan yang digunakan oleh petani semangka adalah Rp. 7.135.346, penggunaan tenaga kerja untuk usahatani semangka lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dibandingkan dengan tenaga kerja luar keluarga, yaitu rata-rata penggunaan TKDK adalah 16.0 HKP dan TKLK sebanyak 2.0 HKP, pupuk yang digunakan pupuk kompos, pupuk NPK dan pupuk Ponska, pestisida dan benih.
3. Rata-rata penerimaan petani semangka sebesar Rp 26.792.000 pendapatan bersih sebesar Rp. 8.907.259, pendapatan kerja keluarga sebesar Rp.13.048.435, efisiensi usahatani (RCR) sebesar 1,50
4. *Break Even Point* (BEP) usahatani semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu sebesar 8.942 kg.

6.2. Saran

1. Petani semangka di desa Rambah Muda sebaiknya membentuk gapoktan khususnya untuk usahatani semangka agar memudahkan petani memperoleh input produksi atau bantuan permodalan dan memudahkan pemerintah untuk memberikan bantuan pengawasan pada usahatani semangka di desa Rambah Muda.
2. Petani semangka di desa Rambah Muda sebaiknya memperkuat kelembagaan kelompok tani agar bisa menampung hasil panen dari setiap petani dengan tujuan agar harga jual yang diterima oleh petani dapat terjamin atau lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhifa. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Bayam Organik pada Petani Mitra KSU Lestari dan ADS Kabupaten Bogor. Skripsi Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Agustian. 2016. Analisis Usahatani Lengkuas di Desa Bojong Nangka, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Skripsi Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asmaniadi. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Jalar di Desa Panawuan, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Skripsi Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Aziz. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Merang di Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. Skripsi: Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Cahyani, A. D. 2010. Jual Beli Bawang Merah dengan Sistem Tebasan di Desa Sidapurna Kecamatan Dukuh Turi Tegal (Sebuah Tinjauan Sosiologi Hukum Islam). Skripsi Fakultas Pertanian, UM Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Hadisapoetra, S. 1973. Pembangunan Pertanian. Departemen Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian UGM, Yogyakarta.
- Haryati. 2016. Analisis Usahatani Bawang Merah di Desa Rengaspendawa Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Skripsi Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kusmaria. 2016. Pilihan Saluran Pemasaran oleh Petani Ubi Kayu di Kabupaten Lampung Tengah. Tesis : Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Kotler, P. 1997. Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian. Edisi Ketujuh. Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- _____. 2002. Manajemen Pemasaran. Edisi Milenium. Prenhallindo, Jakarta.
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi Edisi Tiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Pardede, T. R dan Sri, M.D.S. 2011. Penetapan Kadar Kalium, Natrium, Dan Magnesium Pada Semangka (*Citrullus vulgaris*, Schrad) Daging Buah Berwarna Kuning Dan Merah Secara Spektrofotometri Serapan Atom. Jurnal Darma Agung. Online pada <http://uda.ac.id/iurnal/files.Semangka.pdf>, Diakses tanggal 23 Oktober 2019
- Rahim, A dan Diah, H.R. 2007. Pengantar teori dan kasus. Ekonomika Pertanian, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Raliim, A dan Diah. R, Dwi, H. 2008. Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Riduwan dan Kuncoro. 2011. Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur). Alfabeta, Bandung.
- Riyanto, B. 2011. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Shinta, A. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press (UB Press), Malang.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
- _____. 2006. Analisis Usahatani. UI Press, Jakarta.
- Soekartawi, S. A, John, D.L, dan John, H.B. 2011. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press, Jakarta.
- Sudarman. A. 1999. Teori Ekonomi Mikro, Jilid I, BPFE, UGM, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. Statistika untuk Penelitian. Penerbit Alfabeta, Bandung.

- _____. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung.
- Suratiyah, K. 2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Swastha, B. 2004. Azas-azas Marketing. Liberty, Yogyakarta.
- Syukur, 2008. Varietas dan Syarat Tumbuh Semangka. Institut Pertanian Bogor. Online pada www.ina.or.id/lmoma-hpsp/fruit/HPSP-09-YUMKMI-l-Varietas_Semangka.pdf. Diakses tanggal 23 Oktober 2019
- Winardi. 1989. Aspek-aspek Bauran Pemasaran (Marketting Mix). Mandar Maju, Bandung.